

**ANALISIS NOVEL-NOVEL RELIGI KARYA IMA MADANI  
SEBAGAI BENTUK DAKWAH BIL-KITABAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**INDAH NUR SAFITRI  
NIM: 1910501001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG  
1445H/2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

**Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di -  
Palembang**

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan bimbingan dan arahan dengan sungguh-sungguh, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari Indah Nur Safitri NIM 1910501001 yang berjudul “**Analisis Novel-Novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah Bil-Kitabah**” sudah dapat untuk diajukan dalam ujian munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palembang, Oktober 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Abdur Razaq, M.A.**  
NIP. 197307112006041001

**Muhammad Randicha Hamandia, S.Kom.I, M.Sos**  
NIP. 199207142019031010

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Indah Nur Safitri  
NIM : 1910501001  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Analisis Novel-Novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah Bil-Kitabah  
Hari/Tanggal : Senin, 23 Oktober 2023  
Tempat : Ruang Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, Oktober 2023

### DEKAN

**Dr. Achmad Syarifudin, M.A**  
NIP. 197311102000031003

### TIM PENGUJI

#### KETUA

**Dr. Achmad Syarifudin, M.A**  
NIP. 197311102000031003

#### SEKRETARIS

**M. Randicha Hamandia, M.Sos**  
NIP. 199207142019031010

#### PENGUJI I

**Dr. Achmad Syarifudin, M.A**  
NIP. 197311102000031003

#### PENGUJI II

**Muslimin, M.Kom.I**  
NIP. 201701012210197811

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Indah Nur Safitri  
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 05 November 2001  
NIM : 1910501001  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Analisis Novel-Novel Religi Karya Ima Madani  
Sebagai Bentuk Dakwah Bil-Kitabah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, intrerpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Oktober 2023

Yang Menyatakan

  
PEAK X626881693  
Indah Nur Safitri  
1910501001

## MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ نَّ فَآ  
يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَ إِنَّ

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,”*

**(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 5-6)**

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati penulis ucapkan syukur kepada Allah Ta’ala atas segala bentuk nikmat dari-Nya. Maka penulis persembahkan skripsi ini, kepada:

Kedua orang tua yang sangat spesial, terkhusus perempuan yang selalu menjadi lentera di hidup saya—ibu Nyayu Rosmala Dewi, dan lelaki yang merupakan cinta pertama saya, ayah—Marlian Syahri. Mereka berdua laksana malaikat di hidup saya, sosok yang selalu memberikan dukungan, mendengarkan setiap rasa lelah, menjadi peta kehidupan yang selalu mengarahkan langkah kecil saya, menanamkan ketakwaan dan keimanan sebagai bekal kehidupan, juga sebagai rumah ternyaman untuk saya pulang. Ibu yang selalu mengajarkan untuk menjadi perempuan kuat dan tangguh, juga Ayah yang selalu mengajarkan arti kerasnya hidup namun harus disikapi dengan kebijaksanaan. Mereka adalah manusia terbaik yang Allah berikan untuk saya. Sehat dan panjang umur untuk malaikat yang Allah ciptakan untuk mencintai saya dengan sepenuh hati.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh. Alhamdulillah Rabbil'alamin, tiada hentinya penulis mengucapkan syukur kepada Allah Ta'ala. Karena Allah telah memberikan begitu banyak nikmat, rahmat, dan kasih sayang, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan semaksimal mungkin dan banyak pembelajaran yang bisa penulis ambil hikmahnya, semua atas izin Allah. Selawat beriringkan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita, suri teladan kita, nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, semoga para keluarga, sahabat, serta pengikutnya kelak mendapatkan syafaat, dan semoga kita semua juga termasuk di antaranya, *aamiin allahumma aamiin*.

Skripsi yang penulis buat dengan judul, “Analisis Novel-novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah Bil-kitabah” tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk bisa mengangkat satu di antara banyaknya metode dakwah yang sudah ada sejak zaman Rasulullah. Penulis juga menyadari, tanpa doa, bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak, maka penulis pasti tidak bisa menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyebutkan pihak-pihak baik yang telah banyak membantu penulis sampai detik ini, kepada:

- A. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang dengan memberikan dukungan melalui fasilitas-fasilitas yang diberikan di kampus, guna mendukung kegiatan perkuliahan selama di UIN Raden Fatah Palembang.
- B. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta para wakil dekan I,II, dan III, atas program-program yang mendukung mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
- C. Ibu Neni Noviza, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan beserta Sekretaris Prodi yaitu Bapak Muhammad Randicha Hamandia, S.Kom.I., M.Sos di UIN Raden Fatah Palembang,

yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada mahasiswa prodi KPI.

- D. Bapak Abdur Razzaq, M.A, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Randicha Hamandia, S.Kom.I., M.Sos selaku pembimbing II yang rela meluangkan waktu dan tenaganya untuk bisa melakukan proses bimbingan di sela-sela jam kerja dosen yang padat. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak, karena sudah mau membantu dan membimbing dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tentunya Allah ridai.
- E. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis selama proses pembelajaran di kampus.
- F. Para Staf Tata Usaha di kampus yang selalu membantu penulis dalam mengurus berkas-berkas perkuliahan hingga sampai saat ini.
- G. Teruntuk saudara-saudara saya, Alfira Nurjannah, Suci Nur Kamila, dan Muhammad Sultan Hasbyallah, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- H. Spesial untuk Muhammad Yusuf Habibillah selaku pihak yang juga ikut direpotkan dan juga mau membantu banyak hal untuk penulis bisa di tahap ini. Terima kasih Mas Suami <3
- I. Untuk Kakek saya tercinta Kgs. Ismail K.U. yang selalu memberikan semangat untuk setiap proses ritme kehidupan yang saya hadapi. Juga alm. Sapidin kakek saya yang sangat saya sayangi.
- J. Sahabat seperjuangan penulis, Rica Ayu Permata Sari, Lisitya Irna Para Dela, Wini, Rahayu, Annida, Sri Novita, Mardiyah, Depi, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Dukungan kalian sangat berarti bagi penulis, luv bestie :\*
- K. Terkhusus untuk seluruh orang-orang baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, manusia baik yang selalu mendoakan penulis, juga yang selalu mencintai penulis. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian dengan balasan kebaikan pula.

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	11
B. Kerangka Teori .....	15
C. Analisis Wacana Kritis.....	19
D. Novel .....	23
E. Dakwah.....	27
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Metode Penelitian .....	36
B. Teknik Pengumpulan Data .....	38
C. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Tentang Novel Religi Karya Ima Madani.....	41

B. Pesan Dakwah Dari Novel Religi Karya Ima Madani .....	70
C. Bentuk Dakwah Bil-Kitabah yang Dilakukan Ima Madani.....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil <i>Wattpad</i> Ima Madani.....	91
Gambar 2. <i>Cover</i> dan profil novel Assalamu’alaikum calon imam di aplikasi wattpad .....	91
Gambar 3. <i>Cover</i> dan profil Novel Wa’alaikumsalam Pelengkap Imam di aplikasi wattpad.....	92
Gambar 4. <i>Cover</i> dan profil Novel Shaf di aplikasi wattpad .....	92
Gambar 5. <i>Cover</i> Novel Assalamualaikum calon imam cetakan pertama dan kedua.....	94
Gambar 6. <i>Cover</i> Novel Assalamualaikum calon imam cetakan ketiga.....	95
Gambar 7. <i>Cover</i> Novel Wa’alaikumsalam Pelengkap Iman.....	96
Gambar 8. <i>Cover</i> Novel Shaf .....	96
Gambar 9. Wawancara Online dengan Penulis Ima Madani .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pesan Akidah Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam .....	72
Tabel 2. Pesan Akhlak Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam .....	73
Tabel 3. Pesan Syariah Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam .....	75
Tabel 4. Pesan Akidah Dalam Novel Wa'alaikumussalam Pelengkap Iman.....	78
Tabel 5. Pesan Akhlak Dalam Novel Wa'alaikumussalam Pelengkap Iman.....	80
Tabel 6. Pesan Syariah Dalam Novel Wa'alaikumussalam Pelengkap Iman ....	81
Tabel 7. Pesan Akidah Dalam Novel Shaf.....	84
Tabel 8. Pesan Akhlak Dalam Novel Shaf.....	85
Tabel 9. Pesan Syariah Dalam Novel Shaf .....	86

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, “Analisis Novel-novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah Bil-kitabah”, yang menjadi titik rumusan masalah dalam penelitian adalah, apa pesan dakwah dari novel religi karya Ima Madani dan bagaimana bentuk dakwah bil-kitabah yang dilakukan Ima Madani. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pesan-pesan religi yang ada di dalam novel karya Ima Madani serta untuk mengetahui bentuk dakwah bil-kitabah yang dilakukan Ima Madani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis kritis. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa novel-novel religi karya Ima Madani semuanya mengandung pesan-pesan dakwah yang ditulis Ima Madani sebagai bentuk berdakwah melalui tulisan atau dikenal dengan dakwah bil-kitabah atau dakwah bil-qalam. Hal ini dilihat dari karya-karyanya yang berjudul, Assalamualaikum Calon Imam, Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman, dan Shaf. Semuanya mengandung pesan-pesan dakwah. Adapun pesan-pesan dakwah yang terkandung terbagi menjadi 3, Akidah, Akhlak, Syariah. Assalamualaikum Calon Imam (ACI) mengandung pesan akidah yaitu beriman kepada Allah, pesan syariah ialah ibadah salat, dan akhlak yaitu ikhlas. Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman (WPI) mengandung pesan akidah yaitu beriman kepada Allah, pesan akhlak ialah sabar, dan pesan syariah ialah ibadah salat. Shaf, mengandung pesan akidah yaitu beriman kepada Allah, pesan akhlak ialah ikhlas, dan pesan syariah yaitu ibadah salat, membaca Al-Qur’an, dan berdoa.

Kata Kunci: *Novel Religi, Dakwah Bil-kitabah, Ima Madani*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya zaman, kini telah memasuki zaman teknologi yang semakin maju. Di mana dengan teknologi manusia bisa mendapatkan informasi menjadi lebih mudah. Perkembangan informasi yang diterima oleh masyarakat melalui media elektronik, seperti; televisi, radio, dan *gadget*, menyebabkan menurunnya minat membaca buku, terutama buku tentang keagamaan. Hal ini tentu saja menjadi tugas sekaligus tantangan terbesar bagi seorang pendakwah yang ingin menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia.

Adanya kepercayaan yang kuat kepada Allah swt. Akan menjadikan manusia menerima segala ketetapan-Nya dan merasa cukup serta *rida* akan apa yang dimilikinya. Sifat tersebut sering disebut dengan istilah *qona'ah*.<sup>1</sup> Kepercayaan kepada Allah haruslah ditanamkan di dalam diri semua umat muslim di dunia karena dengan adanya kepercayaan yang kuat kepada Allah maka manusia telah beriman kepada-Nya. Bila manusia sudah beriman, maka hendaklah mengajak saudara-saudara seimannya untuk beriman dan percaya atas semua yang ada di dunia ini merupakan ketetapan Allah.

---

<sup>1</sup> Muhammad Randicha Hamandia, Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Fauzan Yayan Dalam Meningkatkan Sifat Qana'ah Masyarakat Kota Palembang (*Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*), Vol. 4 No. 2, 2020, Hal. 97

Menyeru manusia kepada jalan Allah adalah istilah lain dari dakwah.<sup>2</sup> Berdakwah merupakan tugas wajib bagi seluruh umat muslim, dengan tujuan untuk menyampaikan kepada kebenaran, mengajak kepada kebaikan, dan menjauhi sikap tercela. Berdakwah bisa kepada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, tidak ada keharusan waktu dan tempat untuk berdakwah. Karena berdakwah bisa dilakukan tanpa batasan waktu selagi kita masih ada di dunia.

Allah Ta'ala berfirman di dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat ke 104 untuk mengajak manusia berbuat kebaikan, menyebarkan kebaikan dan mencegah sekaligus menjauhi perbuatan tercela yang dimurkai Allah. Ayat tersebut berbunyi;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."*<sup>3</sup>

Sedangkan di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yang artinya, *"Sampaikanlah dariku walau satu ayat."* yang menekankan tentang berdakwah dan kewajiban berdakwah walau disampaikan hanya satu ayat saja yang berupa kebaikan untuk orang lain.

Abdur Razzaq, beliau mengatakan bahwasanya semakin berkembangnya di era masa kini maka semakin banyak perkembangan baru di dalam berbagai aspek. Berpengaruh dengan sifat-sifat konsumerisme, dan materialisme, dalam hal ini

<sup>2</sup> Eko Hari Tiarto, *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2019), hlm. 11

<sup>3</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 84.

dakwah memiliki tuntutan untuk bisa berupaya dan juga mengubah sesuatu yang buruk menjadi yang baik, atau mengubah keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dan terus ditingkatkan dengan penuh nasihat, dan kebijaksanaan.<sup>4</sup>

Semua umat muslim bisa berdakwah dari cara dan metode apa saja. Bila seseorang terbiasa berbicara di depan umum, maka bisa berdakwah secara langsung dan berinteraksi kepada masyarakat, seperti berdakwah dari mimbar ke mimbar atau yang dikenal dengan ceramah disebut sebagai dakwah bil-lisan yang artinya dakwah melalui lisan/ucapan. Ada juga Dakwah Bil-Hal yang biasa dilakukan secara langsung ke tempat yang dituju, seperti menyantuni anak yatim, membantu fakir miskin, dan lainnya. Ada juga metode dakwah lainnya yang bisa digunakan oleh semua umat muslim yang ingin berdakwah. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk mengangkat Dakwah *bil-kitabah* atau yang juga dikenal dengan Dakwah *bil-qalam* yang artinya Berdakwah dengan tulisan atau pena.

Sebagaimana tujuan dakwah untuk mengubah perilaku buruk yang dilakukan orang lain, pendakwah diyakini mampu memengaruhi orang lain untuk berbuat baik. Pendakwah juga bisa menjadi contoh bagi banyak orang, khususnya contoh sebagai pribadi yang layak mendapat balasan surga. Seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, dakwah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kebenaran Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdur Razzaq, *Dakwah dan Pemikiran Politik Islam: Kajian Teoritis dan Empiris*, (Palembang: Noer Fikri, 2017) h. 3.

<sup>5</sup> Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 12

Berdakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik secara langsung atau tidak langsung, baik secara tertulis ataupun secara lisan, perbuatan, tindakan, dan sikap baik yang kita tunjukkan kepada orang lain, merupakan bagian dari berdakwah. Tentunya berdakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim di dunia, karena berdakwah adalah perbuatan yang mulia. Mengajak berbuat pada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar. Tanpa memandang status sosial, kedudukan, jabatan, dan lain sebagainya.

Islam agama yang sangat memudahkan segala urusan umatnya, begitu juga dalam urusan berdakwah. Di dalam Islam terbagi menjadi beberapa cara atau metode yang bisa dilakukan untuk berdakwah, disesuaikan mana yang bisa menjadikan pendakwah tersebut nyaman dan sesuai dengan latar belakang dari pendakwah. Berdakwah tidak harus dengan cara ceramah saja, berdakwah juga bisa melalui tulisan yang berisi kebaikan dan mengajak pada kebenaran.

Minat membaca buku fisik/buku cetak sangat menurun di era *milenial* dan generasi Z ini. Selain karena mereka bisa mendapatkan berbagai informasi melalui gadget (sosial media) mereka juga bisa mengakses sesuatu dengan mudah melalui internet dan dengan waktu yang relatif cepat. Rendahnya minat membaca buku juga berpengaruh pada minat membaca buku religi/keislaman. Namun sejak tahun 2015, generasi *milenial* hingga generasi Z digencarkan dengan aplikasi membaca yang terus berkembang hingga saat ini. Aplikasi membaca dan menulis *online* yang bisa diakses secara *online* baik di gadget, laptop, bahkan komputer, membuat minat membaca generasi sedikit meningkat dalam hal membaca cerita hiburan atau cerita novel dan cerpen.

Aplikasi *Wattpad* ini menyiapkan tempat untuk semua kalangan yang ingin membaca ataupun menulis. Namun aplikasi ini hanya menyajikan bacaan yang menghibur, seperti novel, cerpen, cerbung, pantun, dan puisi. Meningkatnya minat baca diawali dari banyaknya kalangan yang membaca novel di aplikasi *Wattpad*, sehingga di tahun 2015 mulai keluar novel-novel jebolan *Wattpad* yang telah banyak dibaca secara *online* kini dijadikan buku dalam bentuk cetak bahkan sebagian besar juga telah berhasil difilmkan ke layar lebar.

Dalam hal ini, masih sedikit yang mengangkat genre religi atau islami. Penulis-penulis jebolan aplikasi *Wattpad* lebih banyak mengambil genre *romantic* atau genre *teen fiction* (fiksi remaja). Hanya segelintir penulis yang mengambil genre religi yang menulis di aplikasi *Wattpad*. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis seorang penulis muda yang bergelut dengan genre religi sebagai fondasi utamanya menulis.

Ima Madaniah atau yang dikenal dengan Ima Madani—seorang penulis jebolan aplikasi *Wattpad* yang menjadikan aplikasi membaca dan menulis *online* sebagai tempat/wadah untuk berdakwah melalui tulisan (dakwah *bil-kitabah* atau dakwah *bil-qalam*). Aplikasi yang gencar menjadi buah bibir generasi muda dalam membaca dan menulis *online*, aplikasi *Wattpad* atau yang disebut juga dunia oren. Aplikasi ini terus berkembang dan mencetak karya-karya berkualitas yang semakin banyak mengangkat nama-nama penulis pendatang baru dari generasi *milenial* hingga generasi Z.

Bila sebagian besar para generasi muda menulis dengan tema-tema remaja pada umumnya, seperti *teen fiction* atau dikenal dengan fiksi remaja, hingga genre *romance*. Maka, Ima Madani mengangkat genre religi atau spiritual sebagai pokok utama tulisannya yang hingga kini telah dijadikan sebuah buku fisik yang tersebar di seluruh toko buku di Indonesia dan diangkat menjadi film layar lebar hingga *web series* di aplikasi Viu. Tulisan Ima Madani telah banyak memengaruhi generasi muda untuk menjadi lebih baik lagi atau dikenal dengan istilah ‘berhijrah’, tulisan Ima Madani juga bisa memotivasi para pembacanya dengan mengambil hikmah yang ada di dalam tulisannya.

Sehingga, dapat disimpulkan penulis mengambil judul, “**Analisis Novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah *Bil-kitabah***”, karena karya-karya Ima Madani merupakan bentuk dakwah melalui tulisan (dakwah *bil-kitabah*) yang karya-karyanya sudah dibaca jutaan kali di aplikasi *Wattpad* oleh berbagai kalangan. Selain itu, penulis ingin agar semua kalangan yang sebagian berpikir di aplikasi *Wattpad* hanya ada novel-novel fiksi remaja atau cinta saja, tetapi, di sini penulis ingin menunjukkan bahwa ada karya-karya yang patut di acungi jempol di aplikasi *Wattpad* yang dapat memberikan motivasi, manfaat, dan efek yang baik bagi pembacanya. Seperti karya-karya yang ditulis oleh Ima Madani. Adapun judul novel karya Ima Madani yang sudah berhasil terbit dan dibaca jutaan kali di *Wattpad*, yaitu:

## 1. Assalamualaikum Calon Imam

Novel Assalamualaikum Calon Imam (ACI) telah terbit dalam bentuk buku berskala nasional dan sudah difilmkan di layar lebar serta diangkat menjadi *web series* yang ditayangkan di aplikasi *Viu*. Awal mula lahirnya novel Assalamualaikum Calon Imam (ACI) ditulis oleh Ima Madani dengan menggunakan sudut pandang penulis atau disebut sudut pandang ketiga dan sudut pandang tokoh utama disebut sebagai sudut pandang pertama. Novel Assalamualaikum Calon Imam (ACI) berhasil menarik perhatian berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa, baik yang membaca di aplikasi *Wattpad* atau yang langsung membeli buku fisiknya yang sudah terbit. Novel ACI yang semula di tulis dan di publikasikan dari aplikasi *Wattpad* dan sampai saat ini sudah dibaca lebih dari 4,76 Juta kali di aplikasi *Wattpad*.

## 2. *Wa'alaikumussalaam* Pelengkap Iman

Novel *Wa'alaikumussalaam* Pelengkap Iman (WPI) telah terbit dalam bentuk buku yang semula ditulis sebagai sambungan atau disebut juga *sequel* dari novel sebelumnya, Assalamualaikum Calon Imam (ACI). Diambil dengan sudut pandang pertama, tokoh laki-laki. Novel *Wa'alaikumussalaam* Pelengkap Iman (WPI) telah berhasil membawa pengaruh positif kepada pembacanya baik dari kalangan remaja hingga dewasa, dan sudah berhasil dibaca lebih dari 6,65 Juta kali di aplikasi *Wattpad*.

### 3. Shaf

Novel yang berjudul Shaf diambil dari nama tokoh utama dari ceritanya, yaitu Shafira Fakhira, biasa dipanggil Shaf. Bermula ditulis di aplikasi *Wattpad*, kini telah diterbitkan ke dalam bentuk buku yang tak kalah menarik dari novel sebelumnya. Ditulis oleh Ima Madani dengan menggunakan sudut pandang pertama atau dari sudut pandang tokoh utama—Shaf. Novel Shaf juga memiliki cerita tersendiri yang berhasil memotivasi para pembaca dan membawa pengaruh positif dari setiap alur yang ada di dalamnya. Novel Shaf telah berhasil dibaca lebih dari 4,76 Juta kali di aplikasi *Wattpad*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini, ialah:

1. Apa pesan dakwah dari novel religi karya Ima Madani?
2. Bagaimana bentuk Dakwah *Bil-kitabah* yang dilakukan Ima Madani?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dibuat penulis, ialah:

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam novel religi karya Ima Madani.
2. Untuk mengetahui bentuk Dakwah *Bil-kitabah* yang dilakukan Ima Madani.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka ada manfaat dan kegunaan yang dapat diambil, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat yang dapat diambil oleh berbagai kalangan yang terkait dengan nilai-nilai dalam menganalisis novel-novel religi karya Ima Madani sebagai bentuk dakwah *bil-kitabah* atau dakwah *bil-qalam* (dakwah melalui tulisan atau pena).

2. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pembelajaran, pengetahuan, dan wawasan untuk penulis, mahasiswa, dan semua yang terkait. Dengan memahami bahwasanya berdakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, di mana saja, dan dengan cara apa saja. Berdakwah bisa melalui tulisan berbentuk cerita panjang (novel) dengan mengambil genre religi atau spiritual, tentunya dengan memasukkan nilai-nilai agama dan manfaat yang bisa menjadikan seseorang lebih termotivasi dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi pembacanya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran skripsi, penulis menuliskan 5 (lima) bab yang akan dibahas, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan apa saja yang akan dibahas mulai dari; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN TEORI**

Bab ini akan menjelaskan tentang; Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori dan pengertian analisis, genre novel, pembahasan novel religi, novel karya Ima Madani, bentuk dakwah *bil-kitabah*, serta pesan dakwah dalam tulisan Ima Madani.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang; Metodologi Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik analisis data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis novel religi karya Ima Madani sebagai bentuk dakwah *bil-kitabah*. Atau menjawab semua yang ada di rumusan masalah.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sekaligus berisi saran.

## BAB II TINJAUAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

Dalam proses menentukan judul skripsi, penulis tentunya sudah melakukan tinjauan pustaka dengan mencari referensi-referensi sebagai bahan pembelajaran dari sumber-sumber terdahulu, adapun sumber yang terkait dengan judul penulis, “Analisis Novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah *bil-kitabah*” sebagai berikut:

1. Berjudul, “Konsep dan Aktivitas Dakwah *Bil-Qalam* K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah” ditulis oleh Farida Rachmawati, fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini meneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>6</sup> Hasil penelitiannya ialah tentang “Konsep dan Aktivitas Dakwah *Bil-Qalam* yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Sholikhin Jawa Tengah”, yang merupakan seorang kiai atau ustadz yang melakukan aktivitas dakwah dengan cara melalui tulisan/pena (*qalam*). Skripsi ini mengandung pesan-pesan dakwah yang berisi tentang aktivitas dan juga konsep dalam berdakwah melalui tulisan yang dilakukan oleh K.H Muhammad Sholikhin untuk menebar kebaikan dan mengajak pada kebenaran dengan menyampaikan kebenaran tersebut disertai dengan perintah-perintah Allah *Ta’ala* berupa dalil Al-Quran dan

---

<sup>6</sup> Skripsi, Farida Rachmawati, “*Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil-Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah*”, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015

hadist. Persamaan penelitian skripsi ini dengan penulis ialah, sama-sama membahas tentang berdakwah melalui tulisan (dakwah *bil-kitabah* atau dakwah *bil-qalam*). Sedangkan untuk letak perbedaannya ialah, objek yang dianalisis serta pembahasan pokok penelitian.

2. Judul tesis yaitu, “Pesan Dakwah Buku Tuhan Laki-laki Ataukah Perempuan Dalam Perspektif Gender” ditulis oleh Nur Mariana, prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Tesis ini ditulis dengan menggunakan analisis wacana model Sara Mills. Yang memiliki kesamaan dengan penulis di bagian pesan-pesan dakwah yang bersumber dari buku islami.<sup>7</sup>
3. Untuk judul skripsi yang ketiga yaitu, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Di Penghujung Doa Cinta” ditulis oleh Siti Nurliza, fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi ini meneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis.<sup>8</sup> Hasil penelitiannya ialah tentang, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Di Penghujung Doa Cinta” di mana persamaan penelitiannya ialah sama-sama menganalisis dan mengangkat pesan dakwah yang terkandung di dalam sebuah tulisan (novel). Adapun perbedaannya ialah, berbeda objek yang diteliti dan di analisis.

---

<sup>7</sup> Tesis, Nur Mariana, “*Pesan Dakwah Buku Tuhan Laki-laki Ataukah Perempuan Dalam Perspektif Gender*”, Surabaya: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Ampel, 2017.

<sup>8</sup> Skripsi, Siti Nurliza, “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Di Penghujung Doa Cinta*”, Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019

4. Judul ketiga, yaitu: “Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi” ditulis oleh Akbar pada tahun 2020. Dari fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.<sup>9</sup> Skripsi ini meneliti dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya ialah tentang, “Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi” di mana persamaan penelitiannya ialah sama-sama menganalisis nilai-nilai religi dari sebuah karya sastra yang disebut novel dengan genre novel yang sama, yaitu spiritual atau religi. Adapun perbedaannya ialah, berbeda pada objek yang diteliti dan di analisis di mana analisis ini hanya tertuju pada satu karya dan analisis yang penulis lakukan merupakan semua karya novel dari Ima Madani yang lebih dari satu judul novel.
5. Adapun judul keempat, yaitu: “Nilai Religius Dalam Novel Di Bawah Lindungan *Ka’bah* Karya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)” ditulis oleh Ahmad Safaruddin Amin pada tahun 2020. Dari fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>10</sup> Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya ialah, “Nilai Religius yang Terdapat Dalam Novel Di Bawah Lindungan *Ka’bah* Karya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)” di mana persamaan

---

<sup>9</sup> Skripsi, Akbar, “*Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi*”, Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020

<sup>10</sup> Skripsi, Ahmad Safaruddin Amin, “*Nilai Religius Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka’bah Karya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020

penelitiannya ialah sama-sama mengangkat nilai religi atau religius dari sebuah karya tulis fiksi yaitu novel. Dengan mengangkat genre yang sama yaitu religi/religius. Perbedaannya terletak di bagian yang di analisis yaitu satu judul novel karya Hamka, sedangkan yang penulis angkat merupakan semua karya-karya dari novel religi Ima Madani.

6. Judul terakhir yang dijadikan tinjauan pustaka, yaitu: “Nilai Religius Dalam Novel Opera Van Gontor Karya Amroeh Adiwijaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah” skripsi ini ditulis oleh Ariyadiah. Fakultas Ilmu *Tarbiyah* dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2013.<sup>11</sup> Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian analisis isi . Hasil penelitiannya ialah mengenai “Nilai Religius Dalam Novel Opera Van Gontor Karya Amroeh Adiwijaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah” kesamaannya dengan judul skripsi peneliti ialah di bagian pesan atau nilai religius yang diangkat dari sebuah karya sastra yang disebut novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek masing-masing judul, di sini menekankan pada implementasi Pembelajaran Sastra di Sekolah, sedangkan yang penulis tulis untuk mengangkat nilai religi dari karya novel sebagai bentuk dari dakwah melalui tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwasanya mengangkat tema dakwah melalui tulisan memang menarik, karena merupakan bagian dari metode

---

<sup>11</sup> Skripsi, Ariyadiah, “Nilai Religius Dalam Novel Opera Van Gontor Karya Amroeh Adiwijaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah” Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013

berdakwah. Namun kiranya untuk menganalisis novel karya Ima Madani sebagai bentuk dakwah *bil-kitabah*, belum ada. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema tersebut untuk dijadikan bahan penelitian skripsi.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan landasan penelitian yang bertujuan sebagai pedoman atau acuan penyusunan persoalan yang akan diteliti, guna mempermudah dalam penelitian, penyusunan, penyesuaian dengan konsep di lapangan dan teori yang ada serta tidak terjadi simpang-siur pada saat pembuatan laporan. Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan kerangka teori yang diambil dari beberapa buku yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang penulis teliti.

Kerangka teori dalam penelitian ini yang akan dijelaskan oleh penulis, sebagai berikut:

### **1. Analisis Wacana**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti wacana ialah; percakapan dan pertukaran ide.

Roger Fowler (1997), mengungkap bahwa wacana merupakan komunikasi yang dilakukan melalui lisan atau juga melalui tulisan dengan menggunakan sudut pandang kepercayaan atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara universal.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 16

## 2. Novel Religi

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel ialah, karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap dari setiap perilaku.

Pada periode 1945 berkembang jenis-jenis sastra puisi, cerpen, novel, dan drama. Sekitar tahun 1940 para sastrawan mulai menulis karya-karya sastranya.<sup>13</sup> Novel memiliki keunikan dan keindahan tersendiri yang membedakan dengan jenis-jenis sastra lainnya. Di dalam novel terdapat unsur-unsur dengan plot atau alur yang bisa membuat pembacanya ikut merasakan apa yang terjadi di dalam ceritanya. Novel merupakan cerita yang panjang dengan puluhan ribu kata diketik dan disusun rapi, menciptakan rangkaian-rangkaian kalimat yang indah dan bermakna. Novel pun merupakan sastra yang membahas alur cerita dengan spesifik, dan hingga selesai (*ending*) dari setiap cerita yang disajikan.

Novel juga memiliki beberapa kategori atau yang dikenal dengan genre. Ada beberapa genre dari novel yang masih memiliki eksistensi di dunia literasi, seperti: fiksi remaja (*teen fiction*), *Romance* (percintaan), fiksi ilmiah (*science fiction*), fiksi penggemar (*fan fiction*), fiksi sejarah (*history fiction*), spiritual (religi), horor, misteri, hingga petualangan.

Dalam hal ini, novel religi atau spiritual ialah sebuah novel (karya sastra) dengan fokus utamanya adalah memasukkan unsur-unsur, nilai-nilai, dan pembelajaran yang sesuai dengan agama Islam. Dengan kata lain, menulis sekaligus berdakwah melalui tulisan yang dikenal dengan istilah, Dakwah *Bil-kitabah*. Dari

---

<sup>13</sup> Uti Darmawati, *Mengulas Novel Indonesia*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2018), hlm. 2

setiap bab/bagian isi novel, tak lepas dari mencantumkan ayat Al-Qur'an, hadis, sikap terpuji, bahkan mencontohkan sifat-sifat yang baik dari karakter di dalam cerita novel tersebut. Benang merah yang dapat diambil dari novel bergenre religi atau juga dikenal genre spiritual, ialah sifat-sifat baik, bijaksana, dan ajaran Islam yang disisipkan di dalam alur ceritanya, maka akan membuat si pembaca merasa efek kebaikannya. Karena membaca bukan hanya sebagai media pembelajaran dan hiburan, melainkan juga merangsang dan memengaruhi pembacanya. Karena itu, menyajikan karya tulis dengan memasukkan nilai-nilai Islam, merupakan bagian daripada berdakwah melalui tulisan.

### **3. Dakwah *Bil-kitabah***

Kata 'dakwah' berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Jadi, definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu.<sup>14</sup> Dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Dakwah memiliki berbagai metode yang bisa diterapkan untuk proses berdakwah. Berdakwah bisa dengan lisan, tulisan, tindakan, sikap, dan perkataan yang baik. Dari pengertiannya, maka dapat dipahami bahwasanya berdakwah

---

<sup>14</sup> Toha Yahya Omar, *Islam & Dakwah*, Cet. Ke-2, (Jakarta Selatan: AMP Press, 2016), hlm. 67

merupakan aktivitas wajib umat muslim untuk mengajak dan menjadi bagian dari perantara manusia lainnya dalam hal kebaikan.

Dakwah *Bil-kitabah* merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh seorang *Da'i* (yang menyampaikan dakwah) melalui tulisan-tulisan. Dakwah *bill-kitabah* juga dikaitkan dengan halnya Dakwah *Bil-qalam* atau yang diartikan sebagai dakwah melalui pena. Memiliki tujuan yang sama, yaitu sama-sama untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan kebenaran dengan metode tulisan/tertulis.

Permasalahan yang sering terjadi, tidak semua orang bisa mendengar ceramah secara langsung, tidak semua orang juga menyukai tempat yang ramai, tetapi, dengan metode dakwah melalui tulisan, bisa menjadi solusi/jalan keluar dari permasalahan yang ada. Sejak zaman Rasulullah dan para sahabat, sudah ada dakwah melalui tulisan yaitu dengan menulis di pelepah kurma. Dakwah *bil-kitabah* merupakan bentuk dakwah yang fleksibel, karena bisa dibaca kapan saja dan di mana saja. Sehingga bisa mengisi waktu luang seseorang dengan membaca buku yang berisi ilmu-ilmu dakwah di dalamnya. Adapun yang dibahas di dalam penelitian ini, yaitu Dakwah *bil-kitabah* melalui novel atau karangan prosa yang berbentuk cerita dengan mengambil satu di antaranya penulis Indonesia yang menghasilkan karya-karya bergenre religi yang merupakan bentuk dari dakwah melalui tulisan.

Menulis adalah menuangkan daya imajinasi hingga menjadi rangkaian kata yang manis dan nikmat dibaca.<sup>15</sup> Menulis merupakan kegiatan atau aktivitas yang bisa memberikan manfaat baik pada penulis itu sendiri ataupun kepada pembaca. Menulis merupakan penyaluran hobi dan bakat, tetapi, menulis buku dengan unsur-unsur dakwah, maka merupakan bagian daripada berdakwah melalui tulisan (dakwah *bil-kitabah*).

Tulisan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang akibat kegiatan penulisannya. Tulisan sengaja dibuat oleh seseorang dengan maksud tertentu.<sup>16</sup> Maksud tertentu ini kembali pada penulisnya, tujuan dari menulis untuk apa, karena tiap-tiap penulis memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Menulis yang baik adalah menuliskan sesuatu yang bermanfaat untuk seluruh pembaca, bisa memberikan dorongan untuk melakukan kebaikan, dan untuk memberikan motivasi yang bersumber dari ajaran agama Islam.

## **C. Analisis Wacana Kritis**

### **1. Pengertian Analisis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis ialah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

---

<sup>15</sup> Ainun Nufus, dkk, *11 Kece Penulis Wattpad*, (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2021), hlm. 3

<sup>16</sup> Y. Budi Artati, *Kreatif Menulis*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2018), hlm. 2

Ready Susanto, berpendapat bahwasanya analisis bentuk dari suatu hasil dari penyelidikan yang dilakukan secara detail dan mendalam.<sup>17</sup> Sehingga analisis menjadi bagian penting dari proses penjabaran secara gamblang dari pokok pembahasan yang telah diteliti sehingga hasil dari analisis yaitu jawaban dari semua pertanyaan yang dijabarkan dengan tulisan atau kalimat.

Agung D. E, mengemukakan bahwa analisis ialah proses atau cara menyelidiki atau mengamati sesuatu yang terjadi seperti sebuah kejadian atau insiden, kasus, maupun peristiwa.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, sehingga analisis merupakan pokok dari akhirnya pembahasan secara menyeluruh, karena dengan analisis artinya menganalisis sesuatu atau menjabarkan sesuatu menjadi sebuah informasi yang kompleks dan akurat, baik secara sumber dan data yang diakui kelegaannya atau kebenarannya.

## **2. Analisis Wacana Kritis**

Van Dijk mengemukakan bahwasanya wacana merupakan sebuah bangunan teoretis yang tidak berwujud.<sup>19</sup> Dapat digariskan berarti wacana merupakan sebuah ide atau gagasan yang sudah dibangun namun belum bisa terwujud secara nyata dan masih berbentuk ide yang harus dikembangkan dan dijabarkan secara menyeluruh.

---

<sup>17</sup> Ready Susanto, *Kamus Kata Baku Bahasa Indonesia*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2018), h. 17.

<sup>18</sup> Agung D. E., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h. 27.

<sup>19</sup> Aris Badara, *op.cit.*, h. 17.

Wacana memiliki arti ialah satuan bahasa yang utuh atau satuan bahasa terlengkap yang satu karangan utuh, seperti novel, pidato, dan lain-lain.<sup>20</sup> Banyak model-model analisis wacana yang bisa digunakan. Tetapi dalam hal ini penulis mengambil analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk. Karena menurut Van Dijk analisis wacana kritis tidak hanya berpacu pada teka saja, tetapi, bagaimana cara kita mengelola teks tersebut sehingga dapat muncul kesimpulan atau hasil dari teks yang telah dipahami dan diteliti.

Aris Badara, mengungkapkan bahwasanya wacana merupakan bentuk dari susunan kalimat-kalimat sehingga menghasilkan makna yang sesuai dan pantas di dalam kalimat tersebut.<sup>21</sup> Makna yang terkandung merupakan bagian penting dari mewujudkan analisis wacana.

Wacana dapat dilihat dari berbagai konteks. Konteks wacana meliputi berbagai unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk, amanat, kode, saluran.<sup>22</sup> Wacana dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan ataupun melalui tulisan.

Fairclough (dalam Jorgensen) mengemukakan bahwa wacana merupakan sebuah praktik sosial. Selanjutnya, Jorgensen menjelaskan konsep Fairclough yang membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi yaitu *text*, *discourse practice*, dan *social practice*.<sup>23</sup>

Wacana berfokus pada teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Adapun masing-masing penjelasannya, ialah:

---

<sup>20</sup> Agung D. E., *op.cit.*, h. 540.

<sup>21</sup> Aris Badara, *op.cit.*, h. 16.

<sup>22</sup> Meita Sandra Santhi, *Mengembangkan Wacana*, (PT Intan Pariwara, 2019), h. 22.

<sup>23</sup> Aris Badara, *op.cit.*, h. 26.

a. Teks

Teks merupakan susunan dari kata demi kata yang digabungkan dan disebut sebagai kalimat. Teks diambil langsung dari pencetusnya atau dari penulis aslinya yang merumuskan teks tersebut menjadi sebuah narasi atau kalimat yang utuh. Dalam hal ini, dalam membuat teks tentunya harus bisa memahami konteks dan isi yang akan dibahas dengan memfokuskan pada isi dari teks tersebut.

b. Kognisi Sosial

Dalam hal ini kognisi sosial memiliki arti kegiatan atau proses untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan dari situasi atau lingkungan sosial yang masih harus di perbaiki. Dengan demikian dalam sudut pandang Van Dijk bahwasanya analisis wacana itu tidak serta-merta dilihat dari susunan teks saja, melainkan wacana itu dapat dilihat dari makna dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, bilamana dibutuhkan pengamatan yang berkaitan dengan kegiatan memproses dan memperoleh hal-hal baru yang berkaitan dengan teks, maka dibutuhkan kognisi sosial, karena pada dasarnya membuat teks dihasilkan dengan kesadaran, dan juga pengetahuan.

c. Konteks Sosial

Konteks sosial dirumuskan oleh Van Dijk ialah suatu analisis sosial yang dapat mendukung dan mengembangkan wacana kritis di dalam masyarakat. Dalam analisis wacana kritis, dapat diartikan bahwasanya untuk mengambil informasi, makna, dan artian penting dari teks atau tulisan yang dapat dipahami dan dihayati bersama di dalam masyarakat.

## D. Novel

### 1. Pengertian Novel

Burhan Nurgiyantoro, mengatakan bahwasanya novel berasal dari bahasa Italia disebut *Novella*, dan dikenal di Indonesia ialah istilah novel yang berasal dari bahasa Inggris. Dapat diartikan secara harfiah ialah *novella* merupakan benda baru yang berbentuk mini.<sup>24</sup> Novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki cerita komplis yang dibahas secara gamblang di dalam tulisan yang utuh. Novel harus ditulis dengan puluhan ribu kata setidaknya minimal di 35 ribu kata. Dalam hal inilah pembedanya antara karya sastra novel dengan cerita pendek (cerpen).

Novel menceritakan tentang berbagai permasalahan-permasalahan hidup yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat sehari-hari. Namun yang menjadi pembeda satu dengan yang lainnya, yaitu cara pengemasan sebuah ide cerita yang dikemas masing-masing penulis dengan imajinasi atau khayalan berbeda. Sehingga yang menceritakan tentang masalah tersebut tidak hanya satu orang, tetapi, cara pengemasan dari masing-masing cerita sebagai pembeda satu sama lain.

Ibnu Rinto Nugroho, mengungkapkan bahwa novel merupakan bentuk karangan bebas yang menceritakan kisah-kisah kehidupan seseorang menjadi cerita dengan ciri khas dari watak dan sikap tokoh utama.<sup>25</sup> Novel merupakan cerita yang panjang dengan memiliki alur, tema, dan konflik yang tertata juga terarah, sehingga setiap *part*/bab dari isi novel menyambungkan cerita dari bagian sebelumnya.

---

<sup>24</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019), Cet. Ke-12, h. 11.

<sup>25</sup> Ibnu Rinto Nugroho, *Menjadi Penulis Kreatif*, (Yogyakarta: Notebook, 2014), h. 194.

Azwar Anas, berpendapat bahwasanya novel ialah sebuah karangan bebas mengandung kata dan kalimat yang panjang dengan menonjolkan watak dan sifat dari tokoh yang ada di dalam cerita.<sup>26</sup>

Menurut R. Masri Sareb Putra, bahwa novel berisikan kisah-kisah yang bersifat nyata dan terjadi pada masa sekarang atau yang terjadi di masa lalu, yang sering diangkat dari permasalahan yang ada di sekitar masyarakat.<sup>27</sup>

Salah satu wujud kreasi berupa catatan adalah berupa novel. Novel melambangkan kreasi pustaka fiksi yang dikerjakan bagi seorang pengarang dengan berbagai konsep, fiktif, dan tercantum nasihat tertentu, maka menjadi sebuah alur cerita yang tersusun secara rapi, singkat, dan gampang dimengerti oleh pembaca.<sup>28</sup>

## 2. Macam-macam Novel Berdasarkan Genre

Karya sastra yang disebut novel ini memiliki beberapa jenis yang dikelompokkan berdasarkan genre dari novel-novel tersebut, seperti:

### a. Fiksi Remaja/*Teen Fiction*

Fiksi remaja adalah kategori fiksi yang ditulis untuk pembaca berusia 12 sampai 18 tahun. Meskipun genre ini ditujukan untuk remaja, sekitar setengah dari pembaca fiksi remaja adalah orang dewasa, sehingga disebut juga fiksi muda-dewasa (*young-adult fiction*).<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Azwar Anas, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2020) h. 107.

<sup>27</sup> R. Masti Sareb Putra, *101 Hari Menulis & Menerbitkan Novel*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 12.

<sup>28</sup> Fathur Rohman, “*Dakwah Bil Al-Kitabah (Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau)*”, *Ejournal Ath-Thariq Dakwah dan Komunikasi*, Vol.4, No.1, 2020, hlm. 21

<sup>29</sup> Wagino, *Fiksi Remaja*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fiksi\\_remaja#:~:text=Fiksi%20remaja%20adalah%20kategori%20fiksi,\(young%20adult%20fiction\).](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fiksi_remaja#:~:text=Fiksi%20remaja%20adalah%20kategori%20fiksi,(young%20adult%20fiction).), Diakses pada: 28 Oktober 2023, pukul 00.30 WIB.

b. Romantis/Romance

Novel romance memiliki tema cinta dan hubungan antara dua orang. Cerita dalam novel romance biasanya diwarnai oleh drama dan konflik yang terjadi dalam percintaan, baik antara dua orang yang baru saja bertemu atau antara dua orang yang sudah saling mengenal dalam waktu yang lama.<sup>30</sup>

c. Spiritual/Religi

Novel religi adalah dakwah secara halus lewat rangkaian kata-kata dan balutan cerita sarat makna. Harapan akhirnya tentu pembaca maupun penulis menjadi pribadi yang semakin baik setelah membaca karya tersebut, dan bisa membagikan kebaikan tersebut kepada orang-orang dan lingkungan sekitarnya.<sup>31</sup>

### 3. Novel Religi

Novel merupakan karangan bebas (prosa) yang ditulis oleh seseorang yang disebut sebagai novelis. Novel menjadi bahan bacaan yang menghibur pembaca karena di dalamnya berisikan cerita yang komplit, di mana tokoh yang dikenalkan tidak hanya tokoh utama, tetapi, juga ada tokoh-tokoh pendamping. Selain itu, adegan-adegan yang ditulis lebih detail dan konfliknya juga lebih lengkap dibandingkan dengan cerpen (cerita pendek) yang hanya menuliskan sepenggal cerita.

---

<sup>30</sup> Kuncie, *Jenis-jenis Genre Pada Novel*, <https://www.kuncie.com/posts/jenis-genre-novel/>, diakses pada: 1 November 2023, pukul: 00.10 WIB

<sup>31</sup> Dhina29, *Tips Menulis Novel Religi*, <https://www.wattpad.com/amp/756950363>, diakses pada: 1 November 2023, pukul: 00.25 WIB

Kelebihan novel yang khas adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengreasikan sebuah dunia yang “jadi”.<sup>32</sup> Dengan demikian merupakan pembeda nuga antara karya sastra fiksi berbentuk novel dan cerpen. Di dalam novel isi yang terkandung dibahas secara gamblang dan dengan alur serta penokohan yang menjadikan novel semakin kuat dalam menyampaikan pesan melalui tulisan.

Sedangkan untuk novel religi merupakan novel dengan genre religi/spiritual. Uniknya, novel bergenre religi lebih memfokuskan isi dari novel tersebut kepada hal-hal yang berbau agama. Seperti, perempuan yang diwajibkan menggunakan jilbab, laki-laki yang diwajibkan untuk bisa menjadi imam, dan hal-hal lainnya yang merupakan kewajiban dari penganut agama Islam.

Genre religi awal mulanya tidak begitu dikenal masyarakat luas karena masih terbatas penulis yang mengangkat genre ini. Namun seiring berjalannya waktu, penulis-penulis berbakat mulai mengepakkan sayapnya ke dalam genre religi. Seperti contohnya Habiburrahman El Shirazy dan Asma Nadia. Dua penulis yang berhasil memajukan genre religi dengan karya-karya novelnya yang memberikan manfaat bagi para pembaca dan nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam novel tersebut mampu memberikan pengaruh positif bagi pembacanya.

Sejak adanya aplikasi *Wattpad* yang diluncurkan di negara Kanada, kini aplikasi yang sering disebut dunia oren oleh para penulis dan pembaca itu sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia terutama di kalangan remaja hingga dewasa. Tak lepas dari naik daunnya aplikasi membaca dan menulis via

---

<sup>32</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit.*, h. 13.

*online* itu, *Wattpad* tak lupa untuk memberikan kesempatan untuk para penulis pemula di Indonesia dengan menyajikan banyak genre. Satu di antara banyaknya genre yang disediakan oleh aplikasi *Wattpad*, ialah genre spiritual atau yang dikenal juga dengan genre religi.

Dalam genre religi ini mulai bermunculan generasi muda bangsa Indonesia yang mulai memberanikan diri untuk menulis, genre religi yang semulanya hanya segelintir orang yang menekuninya, kini di tahun 2022 semakin banyak penulis-penulis yang melahirkan karya-karyanya di dalam genre religi. Satu di antaranya penulis genre religi yang melahirkan karya-karyanya di aplikasi *Wattpad* ialah Ima Madani.

## **E. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Kegiatan dakwah sudah ada sejak zaman nabi, zaman Rasulullah, dan terus dilakukan hingga di zaman sekarang. Berdakwah memiliki peranan penting di dalam kehidupan umat muslim di dunia, karena merupakan kewajiban bagi tiap-tiap manusia yang beragama Islam. Dakwah ialah proses mengajak, menyeru, dan mengumumkan kepada orang lain dengan memberikan arahan yang positif dan yang sesuai ajaran agama Islam.

Pengertian dakwah secara bahasa berasal dari *da'a—yad'u—da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru atau memanggil. Sementara itu, pengertian dakwah secara istilah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan demi kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 3.

Dalam Surah An-Nahl (16) ayat ke 125, Allah berfirman tentang mengajak dan menyerukan manusia kepada jalan kebaikan dengan penuh hikmah dan kesabaran. Ada pun bunyi dan arti ayat tersebut, ialah:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>34</sup>*

Terdapat banyak ayat-ayat dakwah di dalam Al-Qur’an, sehingga dapat kita pahami bahwasanya Allah telah menegaskan kepada semua umat muslim untuk berbuat kebaikan, menyeru manusia kepada yang *haq* dan menjauhi dari yang batil. Seperti firman Allah di dalam surah An-Nahl ayat 125 yang disebutkan di atas, menyeru manusia kepada jalan Tuhan di mana sebaik-baiknya jalan kebenaran, dan memberikan nasihat atau pembelajaran kepada orang yang tidak tahu dengan cara yang baik dan lemah lembut, karena Allah mencintai orang yang selalu mengeluarkan perkataan yang baik dan juga orang-orang yang sabar. Sesungguhnya tidak ada yang bisa mengetahui segala sesuatu melainkan hanya Allah *Subhanahu wa ta’ala* sendiri-lah yang bisa mengetahui apa yang tidak bisa diketahui manusia.

Tiap-tiap umat muslim memiliki tugas untuk berdakwah, dengan berbagai cara dakwah bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing manusia.

---

<sup>34</sup> Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an, *Op.cit.*, h. 391.

Allah tidak memberatkan sesuatu apa pun itu melainkan ada kebaikan pula di dalamnya. Sehingga bila manusia Berdakwah di jalan Allah, menyebarkan kebaikan, memberikan manfaat, maka dia akan mendapatkan banyak pahala yang mengalir padanya.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam proses berdakwah tentunya memiliki unsur-unsur dakwah atau yang berkaitan erat dengan proses kegiatan dakwah yang tidak bisa dipisahkan. Unsur-unsur dakwah ini ialah mencakup komunikator, komunikan, pesan, media penyampaian, dan metode penyampaian. Ada pun pembahasan mengenai unsur-unsur dakwah yang terkait, dijelaskan sebagai berikut:

### a. *Da'i* (Seorang Pendakwah)

*Da'i* merupakan orang yang ingin melaksanakan dakwah baik secara individu, kelompok, atau dalam organisasi. Dakwah bisa disampaikan dengan tulisan, ucapan, atau juga dengan perbuatan (mencontohkan kebaikan). Seorang *Da'i* juga disebut sebagai mubalig, karena arti dari keduanya sama saja, yaitu orang yang menyampaikan atau melaksanakan dakwah (menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar).

### b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Orang yang menerima dakwah disebut *mad'u*. Dalam hal ini mencakup seluruh umat manusia tanpa terkecuali, tidak memandang usia, jabatan, latar belakang, dan agama. Karena tugas umat muslim tidak hanya berdakwah kepada sesama muslim saja, tetapi juga kepada saudara-saudara sebangsa dan setanah air,

yang mungkin bisa saja menjadikan *da'i* sebagai perantara seseorang mendapatkan hidayah.

c. *Maddah* (Pesan Dakwah)

*Maddah* ialah pesan dakwah yang telah disampaikan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u*. Pesan dakwah (*maddah*) tidak hanya berfokus pada ucapan-ucapan saja, bisa juga mencakup pada perbuatan, tindakan, tulisan, dan lain sebagainya. Karena pesan dakwah yang disampaikan bisa beragam jenis, dan dalam jenis apa pun pesan dakwah bisa bermanfaat bagi si penerima pesan tersebut (*mad'u*).

Kustadi Suhandang, menyampaikan bahwa Pesan dakwah tidak hanya berfokus pada teori saja, melainkan juga pada akhlak dan tindakan dari seorang *da'i* dalam mengamalkan ajaran Islam. Sehingga juru dakwah (*da'i*) juga bisa dikatakan sebagai pesan dakwah, karena apa yang diucapkan dan tindakannya bisa mengandung pesan-pesan dakwah.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: OT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 10.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media atau alat yang digunakan untuk berdakwah disebut juga dengan wasilah. Adanya wasilah tentu saja sangat bermanfaat untuk para *da'i-da'i* yang ingin menyampaikan dakwah dengan media sebagai perantara dalam berdakwah.

Menurut Wahidin Saputra,, Media dakwah merupakan sebuah perangkat atau alat yang digunakan untuk proses menyampaikan pesan kepada *mad'u*. Dengan adanya media bisa memudahkan da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah baik secara tertulis ataupun secara lisan.<sup>36</sup>

Media dakwah atau wasilah yang bisa digunakan untuk berdakwah terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Tulisan

Berdakwah melalui tulisan disebut sebagai “Dakwah *Bil-Qalam*” atau dikenal juga dengan, “Dakwah *Bil-kitabah*”. Bagi para *da'i* yang tidak terbiasa berbicara di depan umum, atau yang lebih nyaman menyampaikan sesuatu dengan tersirat, maka dakwah *bil-qalam* merupakan jalan terbaik untuk berdakwah. Selain itu juga, dakwah melalui tulisan bisa dibaca di mana saja, kapan saja, dan semakin berkembangnya teknologi dan informasi, maka semakin memudahkan juga dalam urusan berdakwah. Dengan berdakwah melalui tulisan bisa juga diakses oleh *mad'u* via *online* dan merupakan bentuk dakwah yang lebih fleksibel. Berdakwah melalui tulisan bisa dilakukan dengan menulis buku fiksi, non-fiksi, menulis hal-hal yang bermanfaat lainnya.

---

<sup>36</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 9.

## 2) Lisan

Dakwah melalui lisan tentunya sudah menjadi hal yang lumrah, karena sebagian besar para *da'i* berdakwah melalui lisan dari mimbar ke mimbar, dari satu tempat ke tempat lainnya. Dakwah melalui lisan menjadi jalan terbaik bagi seorang *da'i* yang terbiasa berbicara di depan khalayak sehingga tidak merasa gugup dan lebih percaya diri. Selain itu juga, dakwah melalui lisan bisa bertatap muka dan bertemu langsung dengan *mad'u* secara *fase to fase*, berdakwah melalui lisan sudah dipakai sejak zaman nabi, zaman Rasul, zaman sahabat, dan tetap bertahan hingga di zaman sekarang.

## 3) Audio Visual (televisi, radio, dll)

Dengan berkembangnya zaman, teknologi semakin berkembang pesat pula. Satu di antaranya bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Bagi para *da'i* yang sudah menjadi *public figur* tentu saja berdakwah melalui audio visual merupakan alternatif terbaik. Audio visual juga fleksibel karena bisa di dengarkan secara berulang-ulang (siaran ulang) dan bisa di dengar juga dengan televisi, radio, dan lain sebagainya.

## **F. Novel Sebagai Bentuk Dakwah *Bil-kitabah***

Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk cerita panjang dengan memiliki tokoh-tokoh dengan berbagai karakter sebagai bentuk dari penguatnya konflik dari sebuah cerita. Konflik yang dibuat di dalam novel dikemas dengan genre yang diambil oleh penulis. Setiap genre tentunya memiliki tujuan dan porsinya masing-masing.

Selain dijadikan sarana hiburan, novel juga harus bisa dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan-pesan kebaikan atau hal-hal yang bermanfaat untuk para pembaca yang disebut berdakwah melalui perantara tulisan. Dalam hal ini terdapat dalam genre novel religi atau spiritual yang memiliki tujuan utama yaitu untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dikemas secara rapi, unik, dan menarik, tentunya juga dibumbui dengan konflik dan alur yang berkesan dan memberikan makna bagi para pembaca dengan tetap mengedepankan nilai-nilai keagamaan.

Dakwah *Bil-kitabah* merupakan satu di antara lainnya bentuk dari metode-metode dalam berdakwah, yang artinya berdakwah melalui tulisan atau yang dikenal juga dengan dakwah *bil-qalam*. Berdakwah melalui tulisan sudah ada sejak zaman dahulu, namun seiring dengan berkembangnya zaman, dakwah melalui tulisan semakin banyak dikenal masyarakat dan semakin banyak yang menggemari.

Setiap metode atau cara untuk berdakwah tentunya memiliki tantangan dan ujiannya masing-masing. Tidak ada proses jalan dakwah yang mulus, setiap kita melakukan kebaikan pasti akan diuji oleh Allah guna melihat sejauh mana keimanan manusia terhadap Tuhan-nya. Sehingga bilamana kita mampu dan sabar dalam menghadapi ujian-ujian yang Allah berikan dalam berdakwah, pastinya Allah akan memberikan pahala yang setimpal.

Musthafa Masyhur, mengatakan bahwasanya jalan dalam berdakwah tidaklah ditaburkan dengan hal-hal yang indah, melainkan disajikan dengan jalan yang berliku dan berlubang. Karena dakwah merupakan kewajiban umat muslim selama hidup di dunia, maka dakwah bukan sebuah perjalanan yang singkat. Dalam berdakwah tentunya manusia harus menegakkan yang *haq* dan mencegah yang

batil. Berdakwah mengajarkan manusia untuk sabar, tabah, dan tidak tergesa-gesa. Karena bila ingin membuahkan hasil yang baik maka haruslah dengan semangat dan tidak mudah putus asa. Karena hal utama dalam berdakwah adalah prosesnya dan untuk hasil biar menjadi hak mutlaknya Allah.<sup>37</sup>

Novel yang dikenal sebagai sarana hiburan juga bisa dijadikan sebagai sarana berdakwah bagi para *da'i*. Seorang penulis novel disebut sebagai novelis. Menulis bisa membawa dua pengaruh kepada para pembacanya, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Tentunya pengaruh positif itu ada bila penulis menciptakan karya-karya yang bermanfaat. Begitu juga dengan membawa pengaruh negatif ialah penulis yang menuliskan hal negatif yang tidak seharusnya untuk dicontoh banyak orang.

Tulisan juga bisa menjadi penyebab seorang penulis mendapatkan pahala jariah atau justru dosa jariah. Karena tidak semua penulis menuliskan sesuatu hal yang positif dan layak untuk ditiru, tetapi, masih banyak juga penulis yang tidak memikirkan efek samping dari tulisannya.

Seorang penulis yang menciptakan karya dengan genre religi juga disebut sebagai *da'i*. Karena menuliskan sesuatu yang tak lepas dari syariat-syariat Islam. Adapun beberapa contoh novel genre religi yang berhasil memberikan manfaat kepada khalayak, ialah karya-karya dari Ima Madani, yaitu:

---

<sup>37</sup> Musthafa Masyhur, *Fiqih Dakwah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2013), h. 6.

a. Novel “Assalamualaikum Calon Imam”

Telah berhasil dibaca jutaan kali di aplikasi *online* (*Wattpad*) dan sudah diterbitkan bentuk buku fisik, juga berhasil difilmkan ke layar lebar dan dijadikan *Web Series* di aplikasi Viu Indonesia.

b. Novel “Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman”

Telah berhasil dibaca jutaan kali di aplikasi *Wattpad* dan sudah diterbitkan ke dalam bentuk buku fisik. Merupakan *sequel* atau kelanjutan dari novel sebelumnya, *Assalamualaikum Calon Imam*.

c. Novel “Shaf”

Telah berhasil dibaca jutaan kali di aplikasi *Wattpad* dan sudah diterbitkan ke dalam bentuk buku pada tahun 2021.

Dari ketiga judul novel di atas yang ditulis oleh Ima Madani, merupakan bentuk dari dakwah *bil-kitabah* melalui novel. Semula ditulis melalui aplikasi *online* (*Wattpad*) hingga bisa diterbitkan dan dijadikan film layar lebar dan *Web Series*. Ketiga novel ini merupakan novel bergenre religi/spiritual yang dikemas dengan tema kehidupan dan tentunya tetap dalam syariat-syariat Islam.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Sebuah penelitian berkaitan erat dengan prosedur, teknik, dan alat yang digunakan dalam memperoleh data. Prosedur, teknik, dan alat yang digunakan dalam penelitian pun harus sesuai dengan metode penelitian yang diterapkan.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Untuk itu, tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1

<sup>39</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), hlm. 82

## 2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>40</sup>

Penulis mengambil pendekatan kualitatif, dengan alasan karena penulis ingin memperoleh data penelitian dengan berupa kata-kata atau tulisan. Disebabkan penulis memiliki tujuan dengan harapan bisa tercapai dengan hasil yang baik. Penulis ingin menganalisis bagaimana bentuk dari dakwah *bil-kitabah* melalui tulisan-tulisan yang dibentuk dalam sebuah cerita yang disebut sebagai novel.

## 3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang langsung diperoleh dari pihak yang terkait atau sumber pertama, seperti: “Novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah *Bil-kitabah*” yang telah berhasil diterbitkan menjadi buku fisik sebanyak tiga novel dengan masing-masing judul sudah dibaca lebih dari 4 Juta kali di aplikasi *Wattpad* (aplikasi menulis dan membaca digital).

---

<sup>40</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 79

Sumber yang didapatkan langsung dari penulis dengan mewawancarai penulisnya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.<sup>41</sup> Data sekunder merupakan data pelengkap yang bisa digunakan untuk membantu penelitian dari data yang sudah ada. Adapun karya-karya Ima Madani yang ditulis juga di aplikasi *Wattpad* tetapi belum sampai selesai atau yang disebut sebagai cerita *on going*, yaitu: A3 (Aku, Al-Qur'an , dan Alzheimer), dan Atha.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh penulis itu sendiri. Karena penulis mengamati, melihat, merasakan, dan mendengar. Setelah penulis melakukan semuanya, maka disimpulkan dari apa yang telah diamati menjadi sebuah makna. Adapun observasi di dalam penelitian ini ialah; pengamatan pada novel religi karya Ima Madani sebagai bentuk dari dakwah *bil-kitabah*.

---

<sup>41</sup> Rosadi Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) Cet. Ke-7, hlm. 138

Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis di sini, yaitu: mengamati karya-karya penulis Ima Madani yang telah diterbitkan menjadi buku dengan 3 judul yang berbeda. Penulis juga mewawancarai penulis Ima Madani secara *online* untuk mengumpulkan informasi, data, dan sumber yang akurat (langsung dari sumber utama).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen/*file*. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dan saling berhubungan dengan Analisis Novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah *Bil-kitabah*.

### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah; analisis wacana kritis (*discourse analysis*) model Teun A. Van Dijk. Dalam model analisis ini Van Dijk melihat suatu wacana memiliki berbagai struktur dan membaginya menjadi tiga, sebagai berikut:

1. Struktur Makro (tematik) merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari teks-teks tersebut.
2. Struktur Mikro (semantik, sintaksis, stilistika, retorik) merupakan makna dari sebuah wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proporsi, anak kalimat, dan parafrase, yang dapat dipakai dan lain sebagainya.
3. Superstruktur (skematis) merupakan kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen-elemen dari wacana itu disusun ke dalam teks secara utuh.

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis dari Van Dijk ialah, menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang akan diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

Proses analisis data dimulai dengan memahami dan mengamati dahulu dari setiap novel-novel karya Ima Madani yang ditulis di *Wattpad* kemudian diterbitkan ke dalam bentuk buku fisik, terdapat tiga judul buku novel yang telah diterbitkan. Kemudian membacanya satu per satu, hingga dapat menarik benang merah dari setiap halaman ceritanya yang merupakan novel bergenre religi atau spiritual. Setelah mendapatkan benang merah dari setiap novel dan juga menonton film hingga web *series*-nya, maka dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Novel Religi Karya Ima Madani**

##### **1. Biografi Ima Madani**

Perempuan bernama lengkap Ima Madaniah atau akrab disapa Ima Madani merupakan seorang pengarang novel yang menggunakan nama pena Madani. Lahir di Bandung pada 24 Desember tahun 1998 dan masih bertempat tinggal di tempat kelahirannya. Ima Madaniah memiliki moto hidup, “*Naver been unblest in prayer*” yang diambil dari potongan arti surat Maryam ayat empat, “... dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu”. Memiliki hobi menulis sejak masih duduk dibangku SMP, namun menganggapnya hanya sebatas hobi tanpa pernah berpikiran menjadi seorang pengarang novel. Di samping hobinya menulis, Ima juga memiliki hobi membaca buku dengan berbagai genre, mempelajari hal-hal baru, tertarik pada dunia *editing* dan fotografi.<sup>42</sup>

Hobi menulisnya dimulai saat ia memposting karya-karyanya di grup Facebook. Karena postingan Facebook yang sering kali tenggelam, beberapa penikmat karyanya merekomendasikan untuk menulis di aplikasi *Wattpad*.<sup>43</sup>

Namun dikarenakan kesibukan semasa sekolah, Ima meninggalkan hobinya dan hanya sekadar menjadi pembaca di aplikasi tersebut. Hingga di tahun 2017 karier mengarang novel dimulai. Sembari menunggu kelulusan dan ijazah, waktu

---

<sup>42</sup> Ima Madaniah, Penulis Novel-novel Religi Assalamualaikum Calon Imam, Wa’alaikumussalaam Pelengkap Iman, dan Shaf, Wawancara via online, (17 September 2022), Pukul 20. 54 WIB

<sup>43</sup> *Ibid.*

libur selama tiga bulan Ima pakai untuk kembali menekuni hobi menulis, dan mempublikasikan karya pertamanya yang berjudul “Assalamualaikum Calon Imam” di *Wattpad*. Antusias dari para pembaca membuat novel tersebut dilamar penerbit hingga *Production House* (PH) untuk diangkat menjadi film dan *series*. Novel tersebut mengusung tema dunia kedokteran dan farmasi.

Sesuai dengan kejuruan yang di tempuh oleh Ima di Sekolah Menengah Kejuruan. Ima Madaniah pernah sempat bekerja selama dua tahun sebagai *coordinator coating* di salah satu perusahaan farmasi. Farmasi adalah bidang yang bukan menjadi cita-citanya, sehingga Ima Madaniah memutuskan untuk lintas jurusan dan kuliah di *prodi* PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) di salah satu universitas swasta di Kota Cimahi, yang masih berkaitan dengan hobi menulisnya.<sup>44</sup>

Bagi Ima menulis dengan genre religi merupakan bagian daripada berdakwah yang dia lakukan. Karya-karyanya yang berhasil diterbitkan ke dalam bentuk buku yang semula ditulis melalui aplikasi *Wattpad* ada 3 judul, yaitu: *Assalamualaikum Calon Imam*, *Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*, dan *Shaf*.<sup>45</sup>

Awal menulis Ima hanya ingin berbagi kebaikan melalui tulisan-tulisannya yang ternyata berhasil disukai oleh berbagai kalangan hingga membawa karya-karyanya semakin dikenal masyarakat. Ada beberapa juga tulisannya yang masih *on going* atau bersambung tentunya tetap dengan genre religi atau spiritual yang mengandung nilai-nilai dakwah.

---

<sup>44</sup> Ima Madaniah, Penulis Novel-novel Religi *Assalamualaikum Calon Imam*, *Wa’alaikumussalaam Pelengkap Iman*, *Shaf*, *Wawancara via online*, (22 September 2022), pukul 20.10 WIB

<sup>45</sup> *Ibid.*

## 2. Novel-novel Karya Ima Madani Dalam Bentuk Buku

Berawal menulis di aplikasi *Wattpad*, kini Ima Madani sudah berhasil menerbitkan karya-karya tulisnya menjadi sebuah buku fisik yang tentunya sudah tersebar di seluruh Indonesia. Adapun karya-karyanya yang sudah diterbitkan, ialah:

### a. Assalamualaikum Calon Imam

Judul	: Assalamualaikum Calon Imam
Penulis	: Ima Madani
Penerbit	: Coconut Books
Tahun Terbit	: 2017
Cetakan	: Ketiga, Maret 2018 ( <i>Movie Edition</i> )
Jumlah Halaman	: 476 Halaman
Jumlah Bab	: 17 Bab

Telah diangkat ke layar lebar (Bioskop Indonesia, Mei 2018) dan sudah diangkat dalam bentuk *Web Series* (Aplikasi Viu Indonesia, April 2022).

### **Blurb Novel:**

Mungkin jodoh tidak datang tepat waktu. Tapi jodoh akan datang di waktu yang tepat. Imam, apa semua perempuan memimpikan memiliki calon imam, lalu kemudian menikah menggapai apa yang namanya sakinah? Aku tidak pernah punya pikiran untuk menikah. Aku hanya berpikiran untuk bisa jatuh cinta.

Teruntuk Nabi terakhir yang dirindu umat, pertama tolong tambatkan cinta ini untuk-Mu. Aku tahu menikah memang merupakan sunah-Mu. Aku tidak akan diakui umat-Mu dan aju tidak akan diakui hamba-Nya jika aku tidak mengikuti

sunah Rasul-Ku. Lalu bagaimana aku bisa menikah jika untuk jatuh cinta saja aku tak mampu, hatiku merespons tapi otakku menolak, begitu setiap kurasakan jantung ini berdebar.

Aku takut menjatuhkan hati para seorang Adam, namun artinya aku sama terluka seperti Ummi. Bukan perkara biasa mendengar perceraian orang tua di saat usiaku menginjak lima tahun, menjadikanku membenci sosok ayah, terlebih membuatku tak percaya pada apa yang namanya laki-laki. Ya Rabb, sungguh aku tidak ingin menjadi anak durhaka, jika Ummi adalah hidupku, maka Abi adalah napasku.

Apa selamanya aku tidak bisa menerima keputusan Abi yang mengakhirinya dengan perceraian? Bukankah itu artinya selamanya aku tidak bisa jatuh cinta?

**b. *Wa'alaikumussalaam* Pelengkap Iman**

Judul : *Wa'alaikumussalaam* Pelengkap Iman

Penulis : Ima Madani

Penerbit : Coconut Books

Tahun Terbit : 2021

Cetakan : Pertama, Februari 2021

Jumlah Halaman : 404 Halaman

Jumlah Bab : 26 Bab

**Blurb Novel:**

Jika memang yakin Allah Maha Membolak-balikkan Hati, lantas mengapa masih mengemis cinta manusia? Hal itu yang membuat saya enggan membahas perkara jodoh dan pasangan hidup.

Pikiran saya terlalu sibuk memperbaiki diri. Memperbaiki masa lalu yang sama sekali tidak bisa diperbaiki. Sampai hati ini terlalu kaku untuk menyadari perasaan yang diberikan Al-Wadud. Perasaan tabu bernama 'cinta' dari Sang Maha Mencintai.

Bagi saya cinta hanyalah sebuah kebinasaan. Qorun karena kecintaannya kepada harta benda, begitu pun Fir'aun yang ditenggelamkan oleh cintanya terhadap kedudukan. Ketakutan menguasai diri, saya takut perasaan yang muncul hanyalah perasaan yang melalaikan. Hati ini enggan mengakui bahwa ia telah jatuh.

Namun di sisi lain Hamzah, Ja'far, dan Hanzhalah mati karena cintanya kepada Allah dan rasul-Nya. Lalu kenapa setelah kecintaan kepada Allah dan rasul-Nya, harus ada cinta yang lain? Sebuah perasaan para seseorang yang membuat saya merasa dispesialkan.

Ya, anak itu, dia mengusik pikiran saya, melangkah di hati saya dan akhirnya membuat saya terluka.

Nafisyah Kaila Akbar, anak manja. Jika kamu membaca ini, kamu harus tahu bahwa menjadi imam rumah tangga untukmu aralah perjalanan yang panjang bagi saya. Salah satu hal yang telah kamu pahami, bahwasanya menikah bukanlah jalan keluar menyelesaikan masalah namun awal di mana masalah-masalah baru akan muncul.

Karena simpul halal telah menyatukan kita dengan cara-Nya yang begitu unik, izinkan saya menjadi satu-satunya pria yang berdiri di depanmu sambil mengucapkan takbir, menjadi satu-satunya pria yang memimpinmu ketika kening bertemu bumi, izinkan saya menjawab, “*Wa’alaikunussalam, Pelengkap Iman.*”

**c. Shaf**

Judul : Shaf

Penulis : Ima Madani

Penerbit : Galaxy Media

Tahun Terbit : 2021

Cetakan : Pertama, 2021

Jumlah Halaman : 408 Halaman

Jumlah Bab : 26 Bab

***Blurb Novel:***

“Satu shaf salat di belakangnya adalah mimpi buruk.” Kalimat itu cukup bagi Shafira untuk menjelaskan kondisinya setelah bertemu dengan seorang Athaya Khalil Adnan. Selama ini dia hidup dalam stigma bahwa profesi sekretaris hanyalah seorang *yes-man*. Menuruti semua kemauan atasannya tanpa memikirkan atau mempertimbangkan benar-salahnya.

Konotasinya selalu negatif. Mungkin karena pola pikir yang buruk itu, Allah seolah menghukumnya dengan cara membuat Shafira terjebak dalam profesi yang sangat dia hindari. Ya, menjadi sekretaris untuk seorang manajer perencanaan, membuatnya seolah masuk ke dalam labirin tanpa pintu yang tidak memberikannya pilihan kecuali menjalaninya.

Eksentrik, meskipun karakter dan kebiasaan Athaya sangat kontradiksi dengan prinsip-prinsip Islam yang Shafira pegang. Pria ini justru menyetujui segala hal yang tidak Shafira lakukan. Bagaimana jadinya kalau dua makhluk antitesis itu menjalankan takdir yang sama?

### **3. Sinopsis Novel Assalamualaikum Calon Imam**

Novel Assalamualaikum Calon Imam yang ditulis oleh Ima Madani mengisahkan tentang seorang gadis yang dipaksa menjadi dewasa oleh keadaan. Orang tua yang sudah berpisah sejak kecil membuat gadis bernama lengkap Nafisyah Kaila Akbar membenci Abinya. Tinggal bertiga di rumah bersama dua perempuan yang Nafisyah sayang, membuatnya sudah terbiasa hidup tanpa sosok Ayah. Menjadi anak korban perceraian sangat menyakitkan dan meninggalkan trauma mendalam di hidup Nafisyah. Namun dengan adanya kehadiran sosok lelaki yang dinamakan Manusia Mars oleh Nafisyah, membuat hidupnya lebih berwarna. Lelaki bernama Jidan Ramdani yang usianya di atas Nafisyah atau seusia dengan Kakaknya—Salsyah Sabila Akbar, membuat Nafisyah dianggap anak kecil oleh keduanya.

Kedekatan di antara tiga sahabat itu tak hanya bertahan selama menjadi anak-anak saja, melainkan terus berkembang sampai mereka semua tumbuh dewasa. Perasaan nyaman dan dilindungi oleh seorang lelaki, membuat Nafisyah tidak ingin kehilangan sosok Jidan di hidupnya. Bagi Nafisyah cukup satu kali dia kehilangan lelaki yang sangat dia cinta sampai meninggalkan luka dan trauma, jangan sampai Jidan juga meninggalkannya karena Nafisyah memiliki perasaan pada Jidan yang dia pendam sendiri.

Hari-hari dilalui Nafisyah sama seperti perempuan pada umumnya, hanya saja Nafisyah merasa beruntung karena memiliki Jidan yang bisa membantunya persis seperti seorang kakak. Dilindungi, dijaga, dan bahkan Jidan selalu memberikan perhatian pada Nafisyah. Semua teman-teman Nafisyah tahu betapa berartinya sosok Jidan Ramdani itu di dalam hidupnya Nafisyah. Bahkan *Ummi*-nya pun tahu kedekatan tiga sahabat itu, apalagi Nafisyah yang lebih dekat dengan Jidan—sahabat kecilnya.

Sampai pada suatu hari Nafisyah mendapatkan kabar yang bagi Nafisyah merupakan kabar yang sangat tidak dia inginkan. Kali kedua Nafisyah dibuat kecewa oleh lelaki. Nafisyah kira cukup Abi saja yang meninggalkannya, tetapi, kini Jidan juga akan meninggalkannya. Ya, Jidan memberitahu Nafisyah bahwasanya dia akan melamar perempuan dalam waktu dekat ini. Hal yang sangat menyakitkan bagi Nafisyah, perempuan yang Jidan maksud bukanlah dirinya melainkan Salsya Sabila Akbar—kakak perempuannya. Ternyata Jidan masih sama, menganggapnya anak kecil dan sudah seperti adiknya sendiri.<sup>46</sup>

Merasakan patah hati membuat Nafisyah semakin enggan membuka hati untuk lelaki mana pun. Andai saja menikah itu bukan sunah Rasulullah, mungkin Nafisyah memilih untuk sendiri seumur hidup. Hatinya sudah semakin kecewa menaruh harap pada manusia yang berujung pada rasa sakit. Tetapi, berusaha untuk terlihat baik-baik saja itulah yang Nafisyah lakukan.

---

<sup>46</sup> Ima Madaniah, *Assalamualaikum Calon Imam*, (Depok, Coconut Books, 2018), Cet. Ke-3, h. 84.

Lamaran Jidan—sahabatnya diterima oleh Salsya. Nafisyia tidak bisa menutup rasa sakit dan kecewanya, tetapi, Nafisyia berusaha ikut bahagia karena ini merupakan kebahagiaan kakaknya. Lambat laun Nafisyia berusaha menyibukkan diri dengan berbagai hal, ikut kegiatan organisasi kemanusiaan, dan juga disibukkan dengan jadwal kuliah yang semakin padat. Mungkin ini cara terbaik untuk Nafisyia melupakan Jidan yang tengah sibuk menyiapkan pernikahan bersama kakaknya.

Tiba suatu hari saat Nafisyia akan pergi bersama teman organisasinya, Nafisyia melihat sebuah kecelakaan yang menyebabkan jalanan macet total dan banyak sekali korban. Nafisyia yang merupakan anak farmasi pun ikut andil ingin membantu, hingga takdir menemukan dirinya dengan seorang lelaki yang tengah mengendarai mobil dan meminta bantuannya. Allah memang punya skenario terbaik, Nafisyia kira bertemu dengan lelaki itu merupakan ketidaksengajaan saja, tetapi, ternyata bagian dari takdir Allah. Membawa korban ke RS terdekat tentunya atas perintah dosennya yang merupakan anggota PMI, saat berada di tempat kecelakaan, hingga berakhir Nafisyia yang melupakan ponsel berwarna merah jambu miliknya tertinggal di dalam mobil orang yang mengantarkannya ke rumah sakit. Uniknya, lelaki itu dokter bedah di rumah sakit yang juga merupakan teman dari Salsya—kakaknya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 19-25.

Alif Syaibani Alexis—itulah nama lengkap dokter bedah yang ternyata juga ditakdirkan menjadi dosen di kampusnya Nafisyah. Seakan memiliki benang yang saling tarik-menarik, Nafisyah ditakdirkan untuk terus bertemu dengan Alif yang ternyata juga dosennya di kampus.

Pertemuan demi pertemuan yang terjadi merupakan bagian unik dari skenario-Nya. Karena usut punya usut Alif juga sahabat dari Kahfa, suami dari saudari tirinya Nafisyah sekaligus juga sepupunya. Alif yang mengetahui kalau Nafisyah tengah berusaha melupakan Jidan yang kini menjadi calon suami kakaknya, membuat Alif tahu permasalahan yang Nafisyah hadapi melihat dari catatan Nafisyah yang ada di memo ponselnya.

Pernikahan pun dilaksanakan dengan khidmat, kini Salsya telah resmi menjadi istri dari Jidan Ramdani, di mana Nafisyah juga resmi menjadi adik ipar dari sahabatnya itu. Inilah akhir dari penantian Nafisyah kepada Jidan dan lembaran pengharapan itu telah ditutup rapat mulai detik ini.<sup>48</sup>

Nafisyah semakin sulit untuk melupakan Jidan kala rasa sakit dan kecewa itu semakin berkecamuk di dalam hati. Satu hal juga yang membuat Nafisyah semakin merasa sakit hati sebab kehadiran sosok Abi di pernikahan kakaknya. Nafisyah sudah menutup rapat-rapat satu nama lelaki yang dulu menjadi cinta pertamanya itu, dia sangat membenci Abi yang tega meninggalkannya di usia 5 tahun.

Hati Nafisyah sulit menerima permintaan maaf itu, berkali-kali Abi meminta maaf padanya, juga membiayai pendidikannya. Tetap semua tidak bisa membayar rasa sakit Nafisyah kecil yang kehilangan sosok ayah di hidupnya. Kini, Nafisyah

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 170

merasakan kehilangan lelaki yang dia cinta untuk kali kedua. Alif yang mengetahui Nafisyah tengah dilanda rasa kecewa, dia berusaha memberikan beberapa kalimat yang dia kutip dalam Al-Quran sebagai motivasi untuk menguatkan perempuan yang merupakan mahasiswinya sekaligus anak dari profesor Husain yang merupakan dosennya semasa kuliah di fakultas kedokteran.

Husain—itulah nama Abinya Nafisyah yang merupakan seorang dokter yang juga merupakan seorang profesor. Dulu Nafisyah memiliki cita-cita menjadi dokter, tetapi, dia tidak ingin merepotkan siapa pun terlebih lagi Abi yang membiayai pendidikannya, akhirnya hanya Salsya saja yang menjadi dokter dan Nafisyah mengambil jurusan farmasi.

Lamaran Alif datang untuk Nafisyah di malam yang bahkan Nafisyah tidak pernah berpikir kalau dosen yang dijulukinya *cool* itu akan melamarnya. Padahal Nafisyah tahu kalau Alif mengetahui dia mencintai Jidan. Tapi, lelaki itu tetap nekat ingin melamar Nafisyah. Perasaan itu belum ada, bahkan Nafisyah masih berduka dengan hatinya tapi Alif datang membawa cinta yang Nafisyah sendiri tidak tahu bisa atau tidak membalas rasa itu.

Beberapa hari setelah lamaran datang, Nafisyah merasa ada yang janggal dari kondisi sang ayah. Otak boleh menolak untuk mengatakan kalau Nafisyah begitu peduli terhadap Abinya, tapi, hati tidak bisa berbohong. Nafisyah masih mencintai Abi dan tidak ingin kehilangan lelaki itu. Nafisyah dihubungi oleh Rachel—sahabatnya yang kerja di apotek kalau nama Abi Nafisyah menebus obat-obatan dan akhirnya Nafisyah menyelidiki hal itu.

Betapa terkejutnya Nafisyah saat mengetahui Abinya masuk rumah sakit dan semuanya di rahasiakan dari anggota keluarga. Selidik punya selidik Abi Nafisyah sudah komplikasi. Hemodialisisnya gagal dan mengalami pembekuan darah.<sup>49</sup>

Hati Nafisyah yang dulu menolak untuk mengatakan sayang, kini dengan air mata mengalir Nafisyah mengatakan kalau dia sangat mencintai Abinya. Bahkan Nafisyah meminta pada Allah untuk memberinya kesempatan agar bisa lebih lama lagi bersama cinta pertamanya. Satu permintaan dari Abinya yang membuat Nafisyah bingung, Abi berkata ingin menjabat tangan lelaki yang akan menjadi imam Nafisyah, sedangkan saat ini Nafisyah tidak ingin menikah. Bahkan lamaran dari Alif pun sudah ditolak Nafisyah.

Tidak ada pilihan lain akhirnya Nafisyah meminta Alif untuk menikahnya di rumah sakit mengingat kondisi Abi yang sudah sangat memburuk. Alif sempat menolak lantaran melihat Nafisyah yang memutuskan tanpa berpikir panjang. Tapi, Nafisyah menjelaskan bahwa dia ingin sekali mengabdikan permintaan itu dan Alif pria yang tepat. Setelah mempertimbangkan permintaan Nafisyah, akhirnya Alif bersedia untuk menikahi Nafisyah dengan memberikan mahar Surah Ar-Rahman, karena waktu dan keadaan yang sangat mendesak. Akhirnya malam itu, di ruangan rumah sakit yang dingin, Alif mengucapkan ijab qabul dan resmi menikahi Nafisyah secara agama di hadapan saksi dan dengan menjabat tangan Abinya Nafisyah. Beberapa menit kemudian lelaki paruh baya yang terbaring di atas bangsal itu pun

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 188

mengembuskan napas terakhirnya tepat setelah ijab qabul selesai dan Nafisyah sudah resmi menjadi istri dari Alif Syaibani Alexis.<sup>50</sup>

Nafisyah sudah mengabdikan permintaan terakhir dari sang Abi. Kini tinggalah Nafisyah menjalani kehidupan rumah tangga yang sudah dia putuskan untuk menjadi istri Alif yang juga menjadi dosennya. Nafisyah masih belum bisa mencintai Alif, tetapi, lelaki itu tidak memaksa Nafisyah untuk menjadi istri seutuhnya, melainkan memberi ruang untuk Nafisyah beradaptasi dengan status dan hubungan baru di antara keduanya.

Ujian rumah tangga pun datang silih berganti sama seperti rumah tangga pada umumnya, itulah yang Nafisyah rasakan. Belajar terbiasa dengan Alif, suaminya yang bersikap profesional bila di kampus, yang berbicara seadanya dan yang paling hobi belajar. Dan Nafisyah juga mulai bangkit dari rasa sakitnya dari pernikahan Salsya dan Jidan sekaligus belajar bangkit dari ditinggalkan Abinya untuk kedua kali. Nafisyah belajar untuk menjadi perempuan yang lebih dewasa, tentunya Alif selalu ada di sampingnya untuk menemani, membantu, juga menjadi partner Nafisyah dalam berproses.

Nafisyah tetap fokus sebagai mahasiswi dan mengejar kuliahnya dengan mengambil kelas tambahan agar cepat tamat. Alif juga membantu Nafisyah, keduanya menjalani hari-hari seperti biasanya. Bulan demi bulan berganti, Nafisyah mulai merasakan kalau dia mencintai Alif, bagaimana tidak Alif merupakan sosok manusia yang sempurna di mata Nafisyah. Bahkan dia sangat merasa beruntung Allah kirimkan Alif untuk menjadi pasangannya. Dalam segi pendidikan Alif

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h. 192-193

termasuk orang yang pintar dan tekun, dalam segi agama juga Alif termasuk orang yang taat beragama dan membimbingnya di jalan-Nya.

Hingga suatu hari Nafisyah menyadari perubahan dari dirinya yang semakin parah. Nafisyah memang ada penyakit yang cukup serius sehingga dia selalu mengonsumsi obat-obatan dari dokter dan dia merahasiakan hal ini dari keluarga. Dokter Sifa—sahabat Alif dan Kahfa—suami kakak tiri Nafisyah, Sifa melihat obat yang dikonsumsi Nafisyah pada suatu momen. Dan Sifa tahu itu obat keras, hingga hari ini Nafisyah memutuskan untuk menemui Sifa tanpa diketahui Alif. Nafisyah menceritakan dirinya yang mengidap penyakit *multiple sclerosis*.<sup>51</sup>

Keputusan sudah bulat, Nafisyah ingin meminta cerai pada Alif karena dia tidak ingin menyusahkan Alif dengan mengasuh perempuan cacat seperti dia. Hingga momen setelah selesai sidang yang seharusnya bahagia, kini berubah jadi duka lantaran Nafisyah meminta berpisah pada Alif tanpa alasan yang jelas. Alif tidak semudah itu menceraikan Nafisyah, dia sangat mencintai perempuan itu bahkan Alif selalu menerima segala yang Nafisyah inginkan tanpa memaksanya. Dengan tegas Nafisyah mengatakan kalau dia tidak mencintai Alif dan ingin menyudahi pernikahan sandiwaranya. Padahal Nafisyah sangat mencintai Alif dan lelaki itu berhasil membuatnya jatuh cinta lagi dan percaya bahwa Allah telah mengirimkannya lelaki yang tepat.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 347

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 385-387

Alif tidak ada pilihan lain selain mengikuti kemauan Nafisyah daripada menyakiti perempuan itu dengan memaksa tetap bersama namun tak bahagia. Alif menalak Nafisyah dan Nafisyah kembali ke rumah *Ummi*. Semua keluarga Nafisyah tahu keadaan yang sesungguhnya, bahkan mereka tahu alasan Nafisyah minta cerai bukan karena tidak mencintai Alif, melainkan tidak ingin menyusahkan lelaki itu dengan penyakitnya. Nafisyah dirawat di rumah sakit selama berbulan-bulan, penyakitnya yang semakin parah membuat Nafisyah kehilangan penglihatannya alias buta sementara. Medis pun tidak punya cara lain selain harus mengoperasi Nafisyah.

Setiap hari Nafisyah mendoakan Alif berharap lelaki itu biasa bahagia. Begitu juga sebaliknya, Alif berusaha untuk membenci Nafisyah yang memutuskan meninggalkannya, namun Alif tak mampu. Rasa cintanya terhadap Nafisyah begitu besar hingga dia tidak bisa menutup hatinya untuk Nafisyah. Bulan demi bulan berlalu, sampai akhirnya Jidan tidak tahan lagi melihat komunikasi yang terputus antara Nafisyah yang Alif yang sebenarnya sama-sama saling mencintai hanya saja keputusan yang diambil Nafisyah justru melukai dua hati sekaligus.

Jidan mengatakan yang sebenarnya pada Alif, menceritakan dari awal sampai akhir, Alif masih tidak percaya. Marah? Ingin Alif lakukan lantaran tidak ada satu pun pihak keluarga yang mau memberitahunya mengenai kenyataan yang sesungguhnya. Bahkan Kahfa—sahabatnya pun ikut bungkam lantaran Nafisyah adik iparnya. Akhirnya Alif langsung menuju rumah sakit untuk memastikan perkataan Jidan. Betapa terkejutnya Alif melihat Nafisyah yang terbaring kaku di rumah sakit. Alif menangis, menyalahkan dirinya yang begitu saja percaya alasan dari Nafisyah tanpa menyelidiki lebih lanjut. Ternyata, alasan yang diberikan

Nafisyah hanya untuk membuat Alif pergi dari hidupnya. Itulah bentuk pengorbanan yang Nafisyah lakukan untuk Alif, lelaki terbaik yang sangat Nafisyah cintai.

Setelah menjalani operasi, keadaan Nafisyah semakin memburuk hingga Nafisyah dinyatakan meninggal lantaran detak jantungnya telah berhenti.<sup>53</sup> Namun Allah mengabulkan doa Alif yang saat itu benar-benar bersimpuh di atas sajadah, meminta agar Allah memberikannya waktu lebih panjang untuk bisa bersama Nafisyah. Pada Saat Salsya yang ditugaskan untuk mematikan *bed side monitor*. Tiba-tiba tanda vitalnya Nafisyah kembali. Allah mengabulkan doa Alif dan mengembalikan Nafisyah. Tapi, Nafisyah mengalami koma panjang.

Selama Nafisyah koma tak sehari pun Alif pergi darinya. Lelaki itu tetap setia untuk mengurus makmumnya, mengajaknya berbicara, padahal Nafisyah sedang koma. Cintanya untuk sang istri tidak akan pernah berkurang apa pun kondisi dan keadaannya. Alif menjalani hari-harinya, ke kampus untuk mengajar dan ke rumah sakit untuk bertugas. Merawat Nafisyah yang sakit dengan sepenuh hati. Hingga kabar bahagia datang dari Kahfa yang memberitahukan kalau Nafisyah sudah sadar dari koma.<sup>54</sup>

Nafisyah sudah sembuh tapi belum kembali pulih seperti semula. Alif sangat bersyukur Allah mengabulkan doanya untuk kembali memberikan waktu agar dia bisa merasakan kebahagiaan bersama Nafisyah. Hari-hari dilalui keduanya setelah sekian lama berpisah karena ujian-ujian datang yang tiada hentinya. Akhirnya Nafisyah bisa berkata jujur pada Alif kalau dia sangat mencintai suaminya itu.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 443

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 461

Kabar bahagia datang dari keduanya, Nafisyah akhirnya dinyatakan hamil. Kebahagiaan yang sempurna setelah berhasil melewati berbagai ujian yang silih berganti datang dalam hubungan rumah tangga keduanya. Kebahagiaan dicampur dengan rasa syukur. Nafisyah juga bersyukur karena dikelilingi orang-orang yang baik dan yang selalu ada untuknya. Allah memang adil, setelah diberikan ujian Allah pasti akan memberikan kebahagiaan. Kini Nafisyah sudah merasa sempurna, memiliki suami yang mau belajar bersamanya untuk meraih surga-Nya, serta dikaruniai keturunan. Panggilan yang semula, Assalamualaikum Calon Imam, kini telah resmi diubah olehnya menjadi, Assalamualaikum Imamku.<sup>55</sup>

#### **4. Sinopsis Novel *Wa'alaikumussalaam* Pelengkap Iman**

Novel *Wa'alaikumussalaam* Pelengkap Iman merupakan bagian dari novel pertama, Assalamualaikum Calon Imam. Hanya saja yang menjadi pembeda yaitu di bagian POV atau sudut pandang. Di novel *Wa'alaikumussalaam* Pelengkap Iman disajikan dengan menggunakan sudut pandang pertama dari Alif Syabani Alexis. Namun tetap dengan alur yang sama, di novel Assalamualaikum Calon Imam.

Alif menceritakan kisah rumah tangganya berdasarkan sudut pandang sendiri. Tentang bagaimana dia bisa mencintai Nafisyah yang merupakan gadis lebih muda usianya daripada dirinya. Juga gadis yang terbilang ceroboh tapi bagi Alif dia perempuan yang begitu spesial hingga bisa menggetarkan hatinya dan membuatnya merasakan bagaimana rasanya jatuh cinta.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 474

Kehidupan rumah tangga Alif dan Nafisyah pelan-pelan selalu membaik, mulai dari komunikasi mereka yang awalnya kaku, seadanya, dan terkesan masih sama seperti di kampus, antara pembicaraan mahasiswi dengan dosennya. Tetapi, pelan-pelan keduanya bisa beradaptasi dan saling menyesuaikan. Bila Nafisyah belajar untuk bisa menjadi istri yang baik, maka Alif juga terus belajar untuk menjadi suami yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Di novel *Wa'alaikumussalaam Pelengkap Iman*, Alif menceritakan latar belakangnya. Alif hanya memiliki Ayah yang tinggal bersamanya. Saat dia berusia 13 tahun ayahnya mengalami kecelakaan parah yang mengakibatkan *epidural hematoma*. Kondisi di mana mengalami cedera dan pendarahan di bagian otak akibat dari benturan di kepala yang cukup keras. Alif menjadi yatim piatu di usia 13 tahun.<sup>56</sup>

Pada saat kejadian itu Alif tengah berada di rumah sakit seorang diri. Muncullah gadis kecil yang digendong oleh seorang dokter. Gadis kecil itu berusaha menghibur Alif dengan berceloteh khas anak kecil, saat itu Alif sangat ingat dokter yang menggendong anak perempuan kecil bernama Husain Akbar—ayahnya Nafisyah, dan gadis kecil yang digendong oleh dokter tersebut menyebutkan dirinya dengan nama Sya, yang kini Alif sadari bahwa itu adalah Nafisyah, yang kini telah menjadi istrinya.

---

<sup>56</sup> Ima Madaniah, *Wa'alaikumussalaam Pelengkap Iman*, (Depok: Coconut Books, 2021), h. 12

Nafisyah sudah mulai melupakan Jidan sepenuhnya, tapi, justru sekarang Jidan yang baru menyadari kalau dia telah kehilangan Nafisyah. Dan Jidan baru menyadari bahwa dia mencintai Nafisyah bukan Salsya. Pernyataan yang sangat bodoh bagi Nafisyah, lelaki itu bisa mengatakan hal demikian di saat semuanya sudah berubah. Bahkan, Jidan masih berani menghubungi Nafisyah padahal keadaan sudah berubah. Bila dulu Jidan bebas mengganggu Nafisyah, menghubunginya, bahkan bercerita dengannya sebagai seorang sahabat. Tapi, sekarang keadaan sudah berubah. Nafisyah sudah menikah begitu juga dengan dirinya.

Seperti pagi ini, Jidan menghubungi Alif melalui telepon setelah subuh. Dan dia meminta izin pada Alif untuk berbicara sebentar pada Nafisyah. Tentu saja Alif cemburu, tetapi, sosok Alif yang bijaksana tentu mengizinkan dan berpikir positif barangkali ada hal penting yang ingin disampaikan pada istrinya itu. Alif tidak ingin cemburu buta karena perasaan waswas itu, karena Islam melarangnya.

Saat Nafisyah melakukan kesalahan Alif tidak memarahinya melainkan memberi ruang untuk sama-sama introspeksi diri dan mencari tahu di mana letak kesalahan satu sama lain. Hal itu yang Alif terapkan dalam rumah tangganya. Nafisyah yang tidak tahan dengan sikap Alif yang mendiamkannya dan tidak mau bicara dengannya Nafisyah menyadari kalau dia salah. Alif pun mengaku tindakannya juga sudah di luar batas hingga mendiamkan istrinya itu.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 112-113

Nafisyah yang kekanak-kanakan dan Alif yang dewasa membuat hubungan keduanya sangat sejalan. Alif bisa menyeimbangi Nafisyah, dan Nafisyah bisa menutupi kekurangan Alif. Seperti kejadian setelah perang dingin di antara keduanya. Nafisyah yang sangat sering usil dan menjahili Alif, begitu juga Alif yang sering memanjakan istrinya. Seperti di momen pernikahan keluarga Alif, dia menggendong Nafisyah lantaran kaki Nafisyah terluka karena menggunakan *heels* dan mobil mereka mogok, alhasil sepanjang perjalanan pulang Alif menggendong istrinya itu.<sup>58</sup>

Pernikahan mereka berjalan seperti pernikahan pada umumnya, memiliki masalah tetapi Allah berikan juga solusi. Sama-sama melawan ego dan mempertahankan rumah tangga yang sakinah hingga ke Jannah-Nya. Sudah terbiasa bersama membuat keduanya juga sulit untuk saling berjauhan karena sudah ada cinta yang tumbuh di antara keduanya. Cinta yang datang karena-Nya, juga atas rida dari-Nya.

Kabar buruk datang dari Salsya, dia bertengkar hebat dengan Jidan—suaminya. Saat itu Salsya mengetahui kalau Jidan ternyata mencintai perempuan lain dan itu bukan dirinya. Salsya menceritakan hal tersebut pada Alif di rumah sakit karena keduanya bekerja di satu rumah sakit. Alif sudah mengetahui hal itu sejak dulu, Nafisyah yang mencintai Jidan—sahabat kecilnya, Jidan yang menikahi Salsya, dan dia yang tetap menikahi Nafisyah di saat dia tahu kalau Nafisyah mencintai orang lain. Serumit itu, tapi, berkat kesabaran dan keikhlasan Alif akhirnya merasakan indahnyanya rumah tangga bersama perempuan pilihannya. Salsya

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 116

merasa di permainkan lantaran mengetahui kalau Jidan mencintai Nafisyah. Dia benci Jidan yang menikahnya tetapi justru mencintai adiknya sendiri, kenapa tidak sedari awal Jidan menikahi Nafisyah saja agar Salsya tidak merasakan patah hati.<sup>59</sup>

Rumah tangga antara Alif dan Nafisyah perlahan membaik walau sebenarnya Nafisyah menyimpan rahasia besar dalam hidupnya yang Alif tidak tahu. Rahasia tentang penyakitnya. *Multiple Sclerosis*. Penyakit yang harus membuat Nafisyah meminum obat setiap kali merasa penyakitnya kambuh. Alif tidak tahu sama sekali, karena dia mengira Nafisyah sehat-sehat saja lantaran Nafisyah tidak pernah mengeluh sakit berat pada Alif yang notabene seorang dokter bedah.

Nafisyah pernah memutuskan untuk berpisah dengan Alif dengan dalih tidak bahagia, hingga Alif berpisah dengan Nafisyah tanpa berkomunikasi. Alif tetap mendoakan Nafisyah, perasaannya pun tetap sama. Di bumi mana pun Nafisyah berpijak, tetap ada cinta Alif di hatinya. Perasaan itu tetap sama dan rasa itu juga utuh tanpa pernah tahu caranya berkurang.<sup>60</sup>

Hingga akhirnya Alif tahu kalau Nafisyah memiliki alasan tersendiri kenapa dia memilih untuk berpisah, karena tidak ingin menyusahkan Alif dengan penyakitnya. Tapi, Allah berkata lain, Allah pertemukan kembali mereka dan Allah persatukan dengan rasa cinta yang ada di hati keduanya. Berpisah bukan karena ego melainkan sebuah pengorbanan, hingga di persatukan bukan karena paksaan. Tetapi, karena ketentuan Tuhan.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 147

<sup>60</sup> *Ibid.* h. 228

Setelah menjalani koma 2 tahun, Allah memberikan Nafisyah kesempatan kedua untuk kembali melihat dunia, menjalankan tugas sebagai seorang istri, dan diberikan kesempatan untuk menjadi ibu. Hingga saat Nafisyah dinyatakan sedang hamil anak kembar, hal itu sangat membuat bahagia di antara keduanya. Namun, saat waktu persalinan Nafisyah dinyatakan harus operasi *caesar* lantaran ada masalah saat proses persalinannya. Dari hasil USG Nafisyah mengalami *abruptio plasenta* dan satu di antaranya bayi mereka ada yang terbelit tali pusar. Jadi tindakan operasi yang harus Nafisyah jalani. Operasi berjalan dengan lancar. Kedua bayi yang dilahirkan Nafisyah dalam keadaan sehat, kalau saat USG Nafisyah dinyatakan hamil anak kembar dan keduanya perempuan. Tetapi, saat selesai operasi bayi yang dilahirkan Nafisyah ternyata berbeda jenis kelamin m satu laki-laki dan satunya perempuan. Allah maha baik, tak henti-hentinya Alif dan Nafisyah mengucapkan syukur.<sup>61</sup>

*Multiple Sclerosis* yang dialami Nafisyah tidak sepenuhnya sembuh. Melainkan hanya di perlambat saja, dan hal itu kembali terjadi pada Nafisyah saat dia selesai melaksanakan ibadah umrah bersama Alif dan kedua anaknya, Rabbani dan Tsafika. Nafisyah mengembuskan napas terakhirnya dikarenakan sakit yang sama kembali lagi.<sup>62</sup>

Alif membesarkan kedua anaknya sendirian. Rabbani dan Tsafika tumbuh menjadi anak yang saleh dan salihah juga sebagai penghafal Al-Quran. Itu yang sangat membahagiakan bagi Alif dan juga Nafisyah. Rasa cinta Alif pada Nafisyah

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 381

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 394

masih tetap sama walau kini Nafisyah telah lebih dulu meninggalkannya. Tapi, bagi Alif Nafisyah tetap perempuan yang sangat dia cintai.

Mengantarkan anak-anak kepada jodohnya masing-masing itulah yang Alif ingin lakukan. Sampai akhirnya Tsafika dilamar oleh seorang lelaki bernama Raiyan dan menikahkannya dengan putri semata wayangnya itu. Alif merasa bahagia dan bersyukur bisa mengantarkan anaknya dan Nafisyah kepada imam yang bisa menggantikan posisinya untuk menuntun Tsafika sampai ke surga-Nya.<sup>63</sup>

## **5. Sinopsis Novel Shaf**

Shafira Fakhira, seorang perempuan piatu yang tinggal bersama ayah dan kakak laki-lakinya. Sosok perempuan yang disebut ibu telah lama meninggalkannya akibat kecelakaan yang terjadi pada keluarga mereka. Kecelakaan kereta api yang sampai saat ini meninggalkan trauma mendalam bagi Shafira.

Kehilangan tentu bukan keinginan siapa pun, begitu juga dengan Shafira. Menjalani hari-hari tanpa seorang ibu, dibesarkan oleh seorang ayah yang kehilangan satu kakinya juga akibat kecelakaan itu. Membuat Shafira harus bisa bekerja keras demi membantu kebutuhan keluarga.

Shaf. Begitulah sapaan yang kerap dilabelkan oleh teman-temannya. Bekerja sebagai staf biasa kemudian diangkat menjadi sekretaris secara tiba-tiba di perusahaan ternama, membuat Shafira kebingungan. Ingin menolak, tapi dia membutuhkan uang. Akhirnya Shafira menerima tawaran menjadi sekretaris

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 401-402

pengganti selama tiga bulan dengan beberapa syarat yang dia ajukan pada direktur utama. Sebut saja dia Athaya Khalil Adnan. Lelaki yang menurut Shafira sangat aneh dengan sejuta rahasia yang tersimpan di hidupnya.

Label sekretaris memang sering dipandang buruk oleh sebagian besar masyarakat. Kalau mendengar kata sekretaris pasti orang membayangkan, perempuan dengan pakaian di atas lutut, dengan sepatu *heels* dan dengan gaya rambut yang di *curly* atau di tata sedemikian rapi. Sekretaris juga sudah diidentikkan dengan cantik, tubuh yang sempurna, dan penampilan yang menarik, didukung dengan otak yang cerdas.<sup>64</sup>

Shafira memiliki sahabat yaitu Kinan, yang juga satu organisasi dengannya dalam bidang kemanusiaan. Kinan dan Shafira bagai saudara kembar, ke mana-mana keduanya selalu bersama. Bedanya, Kinan lebih terbuka dan mudah akrab dengan siapa saja, sementara Shafira merupakan perempuan yang pendiam.

Shafira dididik untuk menjadi seorang perempuan muslimah seutuhnya. Ajaran-ajaran agama Islam sudah tertanam di hidup Shafira sejak kecil hingga saat ini. Namun untuk kali ini Shafira berhasil jatuh cinta secara diam-diam dengan seorang pemuda yang bagi Shafira begitu menenangkan. Shafira jatuh cinta lantaran lelaki bernama lengkap Muhammad Rafif Alfarezeel yang kerap disapa Afif itu begitu taat dengan agama. Sifat kepeduliannya, tanggung jawabnya, dan juga bijaksananya, yang berhasil membuat Shafira sering menyebut nama lelaki itu dalam doanya.

---

<sup>64</sup> Ima Madaniah, *Shaf*, (Depok: Penerbit Galaxy, 2021), h. 14

Menjadi sekretaris dari Athaya sungguh tidak mudah, Shafira harus lebih banyak bersabar menghadapi sikap arogannya Athaya. Selain itu, Shafira juga harus menutup mata dan telinga bila sering melihat perempuan-perempuan seksi yang menanyakan Athaya padanya kemudian masuk ke dalam ruangan.

Karena Shafira sudah menerima tawaran untuk menjadi sekretaris selama tiga bulan dan menggantikan tugas Indah—sekretaris lamanya Athaya yang merupakan sepupu dari lelaki itu. Athaya anak dari pemilik perusahaan yang memang sedang perang dingin dengan ayahnya sendiri. Banyak rahasia di hidup Athaya yang menurut Shafira benar-benar membuatnya seakan naik *roller coaster*, semuanya berubah-ubah.

Selain ada Afif dan Kinan di dalam komunitas yang Shafira ikuti, juga ada Abyan yang juga teman dekatnya Shafira. Selidik punya selidik, ternyata Abyan juga bertemu dengan Athaya, manusia yang sering melatih kesabaran Shafira, bukan hanya saat di kantor tapi di mana pun dan kapan pun karena Athaya sering memberikannya tugas dadakan bahkan di hari Minggu sekalipun.<sup>65</sup>

Terkadang Shafira masih menyimpan pertanyaan kenapa Athaya memilih dirinya sebagai sekretaris. Sementara banyak sekali pegawai-pegawai perusahaan yang lebih unggul darinya yang bisa dijadikan sekretaris, bahkan Shafira hanya lulusan D3 tidak sebanding dengan pegawai lainnya. Tapi, tidak bisa dimungkiri inilah bagian dari takdir dan Shafira berusaha menerima dan menjalankan tugasnya sebaik mungkin tanpa harus memikirkan siapa saja perempuan-perempuan yang

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 57

sering ke ruangan Athaya atau apa saja yang sudah Shafira lihat dari sisi lain Athaya.

Mengidap penyakit PTSD (*post traumatic stress disorder*) sangat mengganggu Shafira dalam berkegiatan. Pasalnya, Shafira sudah melakukan berbagai cara untuk menyingkirkan semua trauma yang dia alami, tapi hasilnya nol besar. Tetap saja PTSD itu masih berada di dalam dirinya. Shafira tidak bisa mendengar, melihat, apa pun yang berhubungan dengan kereta. Mendengar suaranya saja Shafira bisa mengalami PTSD apalagi melihat kereta-kereta yang melintas di depan matanya. Namun trauma yang Shafira alami menjadi privasinya dengan keluarga saja, tidak ada teman yang tahu hal ini karena Shafira tidak ingin dipandang orang lain dengan belas kasihan.

Sebelumnya Shafira tidak pernah berpikir bahwa cinta yang dia pendam selama ini justru Allah jadikan cinta yang bukan sepihak. Ya, Afif yang merupakan ketua dari organisasi yang diikuti Shafira sekaligus juga lelaki yang berhasil membuat Shafira jatuh cinta, kini menyatakan niat baiknya pada Shafira. Afif mengatakan akan datang ke rumah Shafira untuk melamarnya.<sup>66</sup>

Sebulan kemudian barulah Shafira memberikan Afif kesempatan untuk datang ke rumahnya dan menemui ayahnya untuk melamar Shafira. Namun ternyata Kinan—sahabatnya Shafira juga menyimpan perasaan yang sama dengan Shafira yang berhasil membuat perang dingin di antara keduanya.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 89

Shafira sudah berusaha menjelaskan namun Kinan seakan tidak ingin mendengar penjelasan Shafira dan memutuskan sesuatu sesuai persepsinya sendiri. Kinan menjauhi Shafira bahkan memutuskan untuk pindah ke luar kota bersama orang tuanya. Shafira bingung, haruskah dia kehilangan sahabat, tapi, ini juga bukan salahnya. Pada siapa hati berlabuh bukanlah kehendak pemiliknya, kan? Shafira juga tidak bisa mengontrol Afif untuk tidak mencintainya. Karena cinta bagian dari privasi masing-masing, dan berlabuh pada siapa bukan hak kita untuk ikut campur.

Setelah berbagai cara Shafira lakukan akhirnya Kinan menerima keputusan dengan lapang dada walau harus tetap pergi ke luar kota. Shafira tidak bisa menahannya karena bukan hak Shafira untuk melakukan itu. Dan Shafira juga sudah menerima lamaran Afif dan mereka sudah mulai menyusun dan mengatur tanggal pernikahannya.

Afif merupakan rekan bisnis dari perusahaan tempat Shafira bekerja, berarti antara Athaya dan Afif sudah saling mengenal dan menjadi rekan bisnis bahkan sebelum Shafira menjadi sekretaris Athaya. Sejak menjadi sekretaris Athaya, Shafira semakin heran dengan sikap Athaya. Beberapa kali Shafira menemui lelaki itu di masjid untuk menunaikan salat fardu. Tetapi, beberapa kali juga Shafira melihat Athaya meminum alkohol, baik di tempat umum, atau di dalam ruangnya yang sudah seperti kamar pribadi bagi Athaya.

Semakin hari Shafira semakin menemukan banyak fakta baru, tentang alasan Athaya memintanya untuk menjadi sekretaris pengganti, juga tentang cerita dari ayahnya Athaya selaku pemilik perusahaan terhadap sikap Athaya. Ternyata di

balik tindakannya, Athaya menyimpan masa lalu yang menyedihkan dan tragis. Bahkan Shafira juga terkejut saat tahu mata yang dia gunakan untuk melihat sekarang merupakan mata dari ibunya Athaya yang juga korban kecelakaan kereta pada waktu itu.<sup>67</sup>

Athaya anak di luar nikah yang dibesarkan oleh ibunya seorang diri. Hingga pada usia 7 tahun Athaya di antarkan ke rumah ayahnya agar mendapatkan kecukupan yang layak karena ibunya tak mampu membesarkan Athaya dengan banyak uang seperti ayahnya yang membesarkan Sheina—anakny dari pernikahan sahnya. Setelah kejadian itu ibunya Athaya ikut menjadi korban kecelakaan dan mendonorkan kedua matanya pada Shafira. Satu sisi baru yang Shafira temukan dari latar belakang Athaya. Lelaki itu tidak seburuk yang ada di pikirannya.

Entah sejak kapan Shafira jadi sering memikirkan Athaya. Kalau di awal Shafira melihat keburukan-keburukan Athaya, kini Shafira melihat sisi malaikat dari Athaya. Dia bukan jahat, hanya saja memiliki masa lalu yang buruk. Hanya saja perang dingin di antaranya dan keluarga membuat Athaya kehilangan arah, tidak tahu harus pulang ke mana sehingga minuman menjadi tempat pulangny.

Shafira juga didatangkan dengan ujian lantaran dia menjadi ragu untuk menikah dengan Afif karena lelaki itu berbeda kasta dengannya. Bila Shafira hidup dengan sederhana dan dibesarkan di rumah yang sederhana, maka Afif kebalikannya. Lelaki itu tumbuh dalam keluarga yang serba ada dan penuh dengan kemewahan. Kejanggalan demi kejanggalan muncul, hingga suatu fakta menyakitkan bagi Shafira. Ternyata Afif juga memiliki calon istri pilihan orang

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 201

tuanya yang juga dilamar berbarengan dengan melamar dirinya. Hancur, tentunya, tapi Shafira tidak bisa berbuat apa-apa selain ikhlas dan berserah diri pada Allah.

Pernikahan yang tersisa beberapa hari lagi itu pun gagal total, Shafira tidak jadi menikah dengan Afif karena Allah telah menunjukkan kebenaran yang sebenarnya. Shafira tidak ingin melangkah terlalu jauh terlebih lagi bila hatinya ragu. Lagian gagal menikah bukanlah suatu aib, melainkan tanda kasih sayang Allah yang tidak mau hamba-Nya salah dalam melangkah.

Hari demi hari, Shafira sudah tidak lagi bekerja di Nata Adyatama—perusahaan milik ayahnya Athaya. Dia pun sudah putus kontak dengan Athaya. Seakan mereka memang ditakdirkan untuk melangkah sendiri-sendiri dan tidak peduli satu sama lain. Tetapi, di balik kesendirian ada Athaya yang berusaha memperbaiki diri, memperbaiki masa depan dan menutup kisah buruk di masa lalu.

Athaya ternyata menyimpan perasaan pada Shafira selama ini. Hanya saja dia cukup tahu diri, mana mungkin dia bisa mendapatkan cintanya Shafira yang merupakan perempuan baik-baik sementara dirinya memiliki masa lalu yang kelam. Tapi, siapa sangka, saat Athaya kembali dipertemukan dengan Shafira, dia mencoba untuk menyatakan niat baiknya dan melamar Shafira. Lamaran itu pun diterima.

Pernikahan Shafira dengan Athaya digelar dengan konsep yang sangat sederhana walaupun mahar yang diberikan sekelas Ummu Salamah. Pernikahan itu terpenting adalah sakinah mawadah warahmah, walimah yang digelar tidak diwajibkan untuk berlebih-lebihan. Itulah konsep yang dilakukan oleh Shafira dan Athaya dalam pernikahannya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 410

Kini Shafira resmi sudah menjadi istrinya dari Athaya Khalil Adnan. Seorang lelaki dengan masa lalu yang buruk namun mendapatkan sentuhan hidayah dari Rabb-nya, hingga dia berhasil berhijrah dan memperbaiki masa depan dengan selalu melibatkan Allah di dalamnya.

## **B. Pesan Dakwah Dari Novel Religi Karya Ima Madani**

Novel karya Ima Madani ada 3, seperti yang disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu: *Assalamualaikum Calon Imam*, *Wa'alaikumussalam Pelengkap Iman*, dan *Shaf*. Ketiganya merupakan bentuk dakwah *bil-kitabah* atau dakwah melalui tulisan dan sudah diterbitkan dalam bentuk buku (media cetak), di mana ketiganya sudah berhasil dibaca oleh berbagai kalangan mulai dari kaula muda hingga dewasa. Ketiga novel karya Ima Madani semuanya bergenre religi atau spiritual yang mengangkat tema kehidupan sehari-sehari dengan balutan Islam. Adapun pesan-pesan dakwah dari novel-novel religi karya Ima Madani, sebagai berikut:

### **1. Assalamualaikum Calon Imam**

Dalam novel, “Assalamualaikum Calon Imam” terdapat 15 bagian dengan total 476 halaman. Secara spesifik novel ini mengisahkan tentang gadis remaja yang tinggal bersama umi dan kakak perempuannya. Dia mencintai lelaki yang sudah menjadi sahabatnya sejak kecil, namun sahabatnya yang bernama Jidan tersebut justru melamar kakak perempuannya Nafisyah. Merasa patah hati dengan berharap kepada manusia, Nafisyah memutuskan untuk menutup hati dan fokus pada kehidupannya sekaligus belajar melupakan Jidan. Manusia punya rencana tapi

Allah punya takdir, saat Nafisyah berusaha keras melupakan Jidan, justru Allah kirimkan Alif sebagai lelaki yang ternyata ditakdirkan untuk menjadi imamnya. Perjalanan cinta dan kehidupan Nafisyah tak hanya di situ saja, banyak sekali luka masa lalu dan takdir yang membuat Nafisyah harus sabar dalam menjalani kehidupannya. Setiap halaman novel ini disuguhkan dengan alur yang sangat nyata dengan kehidupan sehari-hari, tokoh utama yang sangat religius membuat para pembaca termotivasi dengan karakter dari tokoh-tokoh di dalam novel ini.

Novel *Assalamualaikum Calon Imam* sendiri banyak membahas tentang dunia medis, seperti tokoh Alif—suami Nafisyah yang merupakan seorang dokter, juga Abi Husain—ayah Nafisyah yang merupakan seorang dokter spesialis. Penulisnya sendiri—Ima Madani, menjelaskan alasannya mengambil latar profesi dokter di dalam novel ini karena Ima Madani merupakan lulusan farmasi yang memang kesehariannya dulu di rumah sakit dan memiliki banyak teman di rumah sakit, hal itulah yang membuatnya tertarik untuk mengambil latar profesi dokter di dalam karyanya.<sup>69</sup>

Dari segi kognisi sosialnya pengarang memberi judul novelnya dengan yang kalimat bernuansa romantis dan penuh harap dalam kalimat “*Assalaamualikum Calon Imam*”. Dengan pemilihan judul ini pembaca akan langsung dihadapkan pada sebuah pandangan tentang kisah romantis islami sebuah pernikahan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Ima Madaniah, Penulis novel-novel religi *Assalamualaikum Calon Imam, Wa'alaikumussalam Pelengkap Iman*, Shaf, *Wawancara Online*, 22 Desember 2022, pukul: 20.37 WIB

<sup>70</sup> Harinawat, MA., Awaludin, A., Maria, U., Analisis Wacana Dalam Novel *Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madani*, *Ejournal Jurnalisme*, Edisi 1. Vol.10, 2021, hlm. 9.

a. Pesan Akidah

Berikut ini merupakan dialog atau narasi yang mengandung pesan akidah dalam novel, “Assalamualaikum Calon Imam”:

Tabel 1. Pesan Akidah Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam

Part/Halaman	Dialog/Narasi	Keterangan
Prolog/5	Mungkin jodoh tidak datang tepat waktu, tapi jodoh akan datang pada waktu yang tepat.	Akidah, Iman Kepada Allah
2/7	Aku tidak mau membuat hati milik Allah ini sakit hanya karena ulah hamba-Nya, Allah itu pencemburu Dia cemburu ada nama lain di hatiku, di pikiranku, ataupun di lisanku.	Akidah, Iman Kepada Allah
4/69	Tanda kecintaan Allah pada hamba-Nya adalah dengan mengujinya.	Akidah, Iman Kepada Allah

Kutipan dari narasi-narasi di atas merupakan bagian dari akidah, iman kepada Allah. Semua yang terjadi di kehidupan manusia, merupakan takdir yang telah dituliskan oleh Allah Ta’ala di *lauhul mahfuz* jauh sebelum manusia dilahirkan ke dunia. Jodoh, ujian, maut, rezeki, semuanya telah Allah atur, tugasnya manusia ialah berusaha untuk melewati setiap ujian-ujian yang Allah berikan dengan sabar, ikhlas, dan tetap berpegang teguh pada iman dan Islam. Seperti terdapat di dalam Al-Qur’an surah Al-Hadid ayat ke-22 yang menjelaskan tentang takdir Allah, yang berbunyi:

أَنْ قَبْلَ مَنْ كَتَبَ فِي إِلَّا أَنْفُسِكُمْ فِي وَلَا رُضٍ إِلَّا فِي مُصِيبَةٍ مِنْ بَ أَسَا مَا  
يَسِيرُ اللَّهُ عَلَى ذَلِكَ إِنَّ هَا تَبْرَأَ

Artinya:

*“Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.” (Q.S. Al-Hadid: 22)*

b. Pesan Akhlak

Berikut ini merupakan narasi/dialog yang mengandung pesan akhlak dari novel, “Assalamualaikum Calon Imam”:

Tabel 2. Pesan Akhlak Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
2/11	Pergilah sejauh mungkin dari hidupku. Jangan pernah mencoba untuk kembali karena kamu tidak tahu bahwa aku paling tersakiti. Ambil apa yang telah kamu putuskan. Lakukan apa yang ingin kamu lakukan. Allah tidak suka aku menyimpan perasaan ini maka aku harus melawan perasaanku sendiri. Melawan khayalanku yang telah melewati batas tentangmu.	Akhlak, Ikhlas

3/43	Hidup itu pilihan, kan? Ya, pilihan, tanpa bisa memilih apa yang telah Allah pilihkan. Tapi, percayalah, yang Allah pilih adalah bagian paling indah.	Akhlak, Ikhlas
5/109	Terima kasih, Ya Allah, salah satu nikmat-Mu yang selalu lupa kusyukuri, yaitu teman-teman yang baik dan saleh. Memang, akan selalu ada orang yang membuatmu bersedih, dan akan selalu ada Allah yang membuatmu tertawa.	Akhlak, Ikhlas

Kutipan dari narasi-narasi di atas bagian dari akhlak, yaitu ikhlas. Saat Nafisyah berusaha ikhlas menerima segala sesuatu yang sudah Allah tetapkan untuknya, walau dia harus merasakan sakit, kecewa, dan bersedih, tetapi Nafisyah yakin bahwa Allah akan memberikannya kebahagiaan selepas banyaknya rasa sakit. Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang ikhlas terdapat di dalam surah Al-Ghafir ayat ke-65. Adapun ayat tersebut, ialah:

الْعَلَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ ۗ الَّذِي لَهُ مُخْلِصِينَ دَعْوُهُ فَا هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا الْحَيُّ هُوَ

Artinya:

“Dialah yang hidup kekal, tidak ada Tuhan selain Dia; maka sembahlah Dia dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam.” (QS. Ghafir 40: Ayat 65)

c. Pesan Syariah

Berikut ini narasi/dialog yang mengandung pesan syariah dari novel ‘Assalamualaikum Calon Imam’:

Tabel 3. Pesan Syariah Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
2/11	Dinginnya udara tak mengurungkan niatku untuk mengambil wudu dan melakukan sembahyang tahajud seperti hari-hari biasanya.	Syariah, Ibadah Salat
4/79	Aku pun naik ke atas. Kuambil wudu kemudian menenangkan sejenak pikiran dengan salat Isya.	Syariah, Ibadah Salat
6/167	Karena tak bisa tidur, akhirnya aku memutuskan salat Tahajud sekaligus salat Istikharah.	Syariah, Ibadah Salat

Kutipan dari narasi-narasi di atas mengandung pesan syariaah, yaitu ibadah kepada Allah. Sosok tokoh utama di dalam novel tersebut menjelaskan bahwasanya dia selalu salat di sepertiga malam, atau yang dikenal dengan salat tahajud. Tokoh utama pun tak lupa mengerjakan salat Istikharah sebagai bentuk ikhtiarnya dalam mengambil keputusan. Karena keputusan yang baik ialah keputusan yang diambil dengan melibatkan Allah melalui salat istikharah dan berdoa.

Allah mewajibkan atas hamba-Nya untuk beribadah kepada Allah dengan salat. Adapun satu di antaranya ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang kewajiban salat terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat ke-110, sebagai berikut:

اللَّهُ عِنْدَ تَجِدُوهُ خَيْرٌ مِّنْ نَّفْسِكُمْ لَآ تُقَدِّمُوا وَمَا ۖ الزَّكَاةَ تُؤَاوَا الصَّلَاةَ قِيْمُوا وَا  
 ۞ إِنَّ ۖ  
 بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ

Artinya:

*“Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 110)

## 2. Wa’alaikumussalaam Pelengkap Iman

Dalam novel “Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman”, terdapat 27 part/bagian dengan total 404 halaman. Novel ini biasanya disingkat dengan sebutan WPI oleh para pembaca yang dimulakan oleh penulisnya sendiri. Novel ini merupakan sekuel—sambungan atau kelanjutan dari novel sebelumnya—Assalamualaikum Calon Imam yang telah terbit dan difilmkan lebih dulu.

Wa'alaikumussalam Pelengkap Iman ini dituliskan dengan sudut pandang orang pertama dengan tokoh utamanya Alif Syabani Alexis yang sebelumnya merupakan tokoh pendamping di dalam novel Assalamualaikum Calon Imam.

Secara spesifik novel ini menceritakan tentang kisah rumah tangga dari Alif dan Nafisyah yang menjalani kehidupan dengan perasaan masing-masing. Alif yang mencintai Nafisyah, dan perempuan itu masih berusaha melupakan cinta pertamanya yaitu Jidan. Seorang kepala rumah tangga tentu berusaha mempertahankan rumah tangganya saat ujian datang dalam kehidupan mereka. Nafisyah yang ternyata divonis mengidap sakit *Multiple Sclerosis*—yang dikenal dengan gangguan saraf pada otak, mata, dan juga tulang belakang. Nafisyah berusaha keras menyembunyikan penyakitnya dari Alif lantaran dia sudah menyadari bahwa ada benih cinta di hatinya untuk suami yang selama ini mencintainya dengan tulus. Namun Nafisyah tidak ingin membuat Alif menderita bila harus mengurus istrinya yang sakit, sementara Alif masih muda dan masih bisa mendapatkan perempuan yang lebih baik dari dirinya. Ujian demi ujian mereka hadapi dengan keimanan, Nafisyah yang sudah ikhlas menerima takdirnya, dan Alif yang berusaha sabar menerima takdir bahwa Nafisyah meninggalkannya. Sampai pada akhirnya Allah kembali mempersatukan mereka dengan membuka tabir yang selama ini menjadi penghalang untuk keduanya bersatu. Alif yang ternyata masih sangat mencintai Nafisyah, dengan ikhlas menerima segala ketetapan Allah yang diberikan pada istrinya. Dan keduanya menjalani kehidupan rumah tangga dengan rasa cinta namun menghadapi ujiannya juga dengan keimanan dan sabar.

Melalui wawancara dengan penulisnya, mengapa di dalam novel ini banyak sekali adegan dan *scene* di rumah sakit dan secara garis besar alur ceritanya melibatkan medis. Lantas penulisnya pun menjelaskan bahwa, “*Karena sedari awal tema novelnya memang tentang medis dan aku juga latar belakangnya anak farmasi, jadi untuk riset ini pun aku ke rumah sakit langsung. Entah Cuma untuk duduk dan melihat setiap aktivitas yang dilakukan oleh para dokter dan perawat di rumah sakit itu agar mendapatkan ide, juga sedikit banyaknya ada yang sudah aku tahu dan aku juga bertanya ke teman-teman yang juga latarnya dari medis.*”<sup>71</sup>

a. Pesan Akidah

Adapun narasi/dialog di bawah ini yang mengandung pesan akidah di dalam novel *Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*, sebagai berikut:

Tabel 4. Pesan Akidah Dalam Novel *Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
2/16	Allah tidak pernah kehabisan cara untuk mengabulkan setiap doa hamba-Nya, terkadang hamba-Nya-lah yang secara sepihak memutuskan untuk berhenti berdoa.	Akidah, Iman Kepada Allah

<sup>71</sup> Ima Madaniah, Penulis novel-novel religi Assalamualaikum Calon Imam, *Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*, Shaf, *Wawancara Via Online*, 20 Agustus 2022, pukul: 20.17 WIB

	Sekalipun saya kecewa, hari itu Allah sendiri yang mengobati rasa sakitnya.	
7/73	Seharusnya takwa ini bertambah seraya merenungi ciptaan- ciptaan-Nya. <i>'Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah'.</i>	Akidah, Iman Kepada Allah

Dari kutipan di atas, mengandung nilai akidah, yaitu iman kepada Allah. Di mana manusia harus selalu melibatkan Allah dalam setiap keadaan, juga selalu mengingat betapa Maha Besarnya Allah atas segala yang ada di langit dan di bumi. Saat manusia menggantungkan harapannya pada Allah, niscaya tidak akan kecewa, karena apa yang Allah berikan pada hamba-Nya merupakan bagian terbaik yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri.

Allah menjelaskan bahwasanya tidak ada sesuatu yang Allah ciptakan dengan sia-sia. Melainkan semua memiliki sisi positifnya masing-masing. Termasuk takdir yang telah Allah tetapkan untuk hamba-Nya. Seperti firman Allah di dalam Al-Quran, sebagai berikut:

الَّذِينَ ظَنُّوا أَنَّهُم بَيْنَهُمَا وَمَا رُضِيَ لَأَ وَالسَّمَاءَ خَلَقْنَا وَمَا  
ر النَّامِنَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ فَوَيْلٌ ۖ كَفَرُوا

Artinya:

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (QS. Sad 38: Ayat 27)

b. Pesan Akhlak

Berikut ini narasi/dialog yang mengandung pesan akhlak dari novel

*Wa’alaikumussalam* Pelengkap Iman, sebagai berikut:

Tabel 5. Pesan Akhlak Dalam Novel *Wa’alaikumussalam* Pelengkap Iman

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
6/69	Berdamai dengan ego itu sana beratnya dengan meminta maaf pada musuh. Sungguh, orang hebat itu bukanlah orang yang bisa berbuat baik pada orang lain. Tapi orang yang mampu berbuat baik pada orang yang bersikap tidak baik padanya.	Akhlak, Sabar
6/70	“Bukan tentang siapa yang benar, siapa yang salah, tapi tentang siapa yang lebih dulu mengalah. ‘Maafkan kesalahan orang lain,	Akhlak, Sabar

	maka Allah akan mengampunimu' itu yang dijanjikan Allah.”	
--	---	--

c. Pesan Syariah

Berikut narasi/dialog yang mengandung pesan syariah dari novel,

“*Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*”, ialah:

Tabel 6. Pesan Syariah Dalam Novel *Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
8/101	“Perbaiki salat, karena yang pertama dihisab itu salat. Tunaikan dulu kewajiban kamu terhadap Allah sebaik mungkin. Kalau salat kamu sudah baik, insyaallah, yang lainnya perlahan menyusul menjadi baik—“	Syariah, Ibadah Salat
8/118	Waktu antara Magrib dan Isya biasanya saya isi dengan tilawah Al-Quran tanpa bangkit dari tempat duduk. Salat berjamaah Isya di masjid pahalanya seolah-olah salat separuh malam.	Syariah, Ibadah Salat

Dari kutipan narasi dan dialog di atas, mengandung pesan syariah berupa ibadah salat dan membaca Al-Quran. Digambarkan dengan gamblang bahwasanya tokoh utama di dalam novel ini merupakan orang yang taat beribadah kepada Allah dan mengerjakan kewajibannya sebagai seorang hamba. Hal itu patut untuk di contoh oleh manusia yang lain, karena sesibuk apa pun kita dengan urusan dunia, tapi, urusan akhirat harus tetap di utamakan dan diwajibkan karena akhirat merupakan tujuan akhir manusia dan sebaik-baiknya tempat kembali.

Seperti firman Allah Ta'ala di dalam Al-Quran tentang kewajiban manusia untuk salat, satu di antaranya ialah di dalam Al-Quran surah An-Nisa, yaitu:

ذَا فَآ َ جُنُوبِكُمْ وَ عَلَى وَفُعُودًا مَا قِيَا اللّٰهَ ذُكُرُوا فَآ الصَّلٰوةَ قَضَيْتُمْ ذَا فَآ  
 كِتَابًا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى نَتَّ كَا الصَّلٰوةَ اِنَّ َ الصَّلٰوةَ قِيْمُوا فَآ اَطْمَأْنَنْتُمْ  
 مَوْفُوتًا

Artinya:

*“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”* (QS. An-Nisa’ 4: Ayat 103)

### 3. Shaf

Novel Shaf merupakan karya ketiga yang berhasil diterbitkan oleh Ima Madani. Terdiri dari 26 *part*/ bagian dengan jumlah 420 halaman. Secara spesifik novel Shaf ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Shafira Fakhira yang dibesarkan hanya dengan figur ayah, karena ibunya sudah meninggal sejak

Shafira kecil. Masa lalu yang buruk membuat Shafira memiliki trauma dengan suara sirene kereta api, trauma itu ialah PTSD yang di deritanya sejak kejadian kecelakaan kereta api. Kehidupan Shafira bersama ayah dan kakak laki-lakinya cukup sederhana. Shafira memutuskan untuk bekerja setelah berhasil lulus dengan menyangang D3. Ternyata dunia kerja tidak sebaik yang ada di bayangan Shafira, banyak sekali ujian yang harus dia hadapi apalagi saat atasannya yang menurutnya seperti memiliki kepribadian ganda itu mengangkat jabatannya menjadi sekretaris. Bahkan Shafira tidak pernah memikirkan jabatan itu, karena Shafira merasa belum pantas. Tapi, takdir berkata lain. Menduduki status sekretaris dari Athaya Khalil Adnan, sungguh membuat Shafira harus melihat berbagai macam kenyataan. Dunia kerjanya bagai naik *roller coaster*, benar-benar tidak bisa di duga kapan naik dan turunnya, tapi posisi keduanya sama-sama menakutkan.

Shafira mengalami pergulatan batin yang mengharuskannya membuat satu pilihan dari dua pilihan sulit yang dihadapi. Shafira mengalami konflik batin yang membuat dia harus memilih antara Kinan yang merupakan sahabatnya atau Kak Afif—merupakan pria yang disukai Shafira.<sup>72</sup>

Lika-liku kehidupan Shafira, sampai takdir berkata bahwa hidupnya dan Athaya merupakan garis takdir Allah yang tidak bisa diubah. Seberapa keras Shafira menjauh dan pergi dari lingkaran Athaya, saat itulah takdir Allah kembali mempertemukan dan pada akhirnya mempersatukan mereka dalam sebuah hubungan yang sah. Shafira yang begitu taat dengan perintah Allah, dan Athaya

---

<sup>72</sup> Magfirotul Hamdiah, Ilham Darmawan, Hanifa, “*Analisis Konflik Batin Tokoh Shafira Dalam Novel Shaf Karya Ima Madan*”, *Ejurnal Tadris Bahasa Indonesia*, Vol.8 No.1, 2023, hlm: 51

yang membenci takdir Allah, siapa sangka justru Shafira menjadi perantara Athaya kembali pada tujuan hidupnya, yaitu beriman kepada Allah.

a. Pesan Akidah

Di bawah ini merupakan narasi/ dialog yang mengandung pesan akidah dari novel “Shaf”, sebagai berikut:

Tabel 7. Pesan Akidah Dalam Novel Shaf

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
2/7	Cukuplah bagiku Allah. Cukuplah bagiku Allah. Cukup... cukuplah bagiku Allah. Kalimat itu terus kugumamkan berulang-ulang.	Akidah, Iman Kepada Allah

Dari narasi di atas, mengandung pesan akidah yaitu, iman kepada Allah. Manusia memang diwajibkan untuk beriman kepada Allah, di mana ketika manusia beriman maka dia akan selalu mengingat Allah dalam segala sesuatu yang terjadi di hidupnya, dan dia berserah diri hanya kepada Allah, karena Allah adalah sebaik-baiknya penolong manusia. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Quran surah At-Taubah di ayat terakhir, yaitu:

رَبُّ وَهُوَ ۗ تَوَكَّلْتُ عَلَيْهِ ۗ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ حَسْبِيَ فَقُلْ تَوَلَّوْا نِ فَإِ  
الْعَظِيمِ الْعَرْشِ

Artinya:

“Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang agung.” (QS. At-Taubah 9: Ayat 129)

## b. Pesan Akhlak

Berikut merupakan narasi/dialog yang mengandung pesan akhlak di dalam novel “Shaf”, ialah:

Tabel 8. Pesan Akhlak Dalam Novel Shaf

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
3/31	Meski cara jalan Ayahku agak berbeda dari orang kebanyakan, aku tidak pernah merasa malu atau menyesal terlahir menjadi putrinya. Justru aku sangat bersyukur karena ialah pria yang menjadi ayahku.	Akhlak, Ikhlas
4/41	Padahal, hidup bukan tentang membandingkan seberapa mudah pekerjaanmu dengan orang lain, bukan tentang seberapa tinggi pencapaianmu dengan pencapaian orang lain. Namun, tentang seberapa banyak rasa syukurmu dibandingkan rasa syukur orang lain. Kerja atau mencari kerja, dunia memang tempatnya lelah.	Akhlak, Ikhlas

Narasi-narasi di atas mengandung pesan akhlak, yaitu ikhlas dan sabar. Seperti yang Shafira lakukan, dia ikhlas menerima ketetapan Allah atas ujian yang menimpa keluarganya juga sabar menghadapi kenyataan bahwasanya Ayah Shafira harus diamputasi kakinya. Allah memberikan ujian pada hamba-Nya, sebagai bentuk kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya. Dengan begitu, manusia tidak akan dikatakan beriman bila dia tidak di uji. Dan manusia yang sabar dan ikhlas dalam menerima segala ujian maka Allah akan memberikannya pahala. Seperti firman Allah di dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat ke-155, yaitu:

وَأَنفُسٍ لَّا وَاٰلِ مَوَاٰلِئِنَّا مِنَّا وَنَقْصِ لُجُوعٍ وَآلِ الْخَوْفِ مِّنْ بَشِيءٍ ۖ وَٱلنَّبٰٓؤٰتِكُمْ  
الصّٰٓئِرِيْنَ وَبَشِيْرٍ ۗ لَّنَمَرَاتٍ

Artinya:

*“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,”* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 155)

### c. Pesan Syariah

Di bawah ini merupakan narasi/dialog yang mengandung pesan-pesan syariah dari novel “Shaf” karya Ima Madani, sebagai berikut:

Tabel 9. Pesan Syariah Dalam Novel Shaf

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
3/34	Akhirnya, aku memutuskan untuk bangun dan menjalankan salat malam. Allah seolah sengaja	Syariah, Ibadah Salat

	membangunkanku di jam-jam tersebut.	
4/54	<p>Pada akhirnya, aku bangkit dan mengambil Al-Quran ber-<i>cover dark grey</i> itu atas meja.</p> <p>Bagaimana aku bisa berkomitmen dengan orang lain kalau berkomitmen dengan diri sendiri saja kadang aku tidak mampu?</p> <p>Kupaksakan melawan kantuk sebentar saja untuk membaca surat cinta dari Sang Pencipta itu.</p>	Syariah, Membaca Al-Quran
22/385	<p>Sementara <i>list</i> doaku terlalu banyak. Mulai dari meminta segala urusan akhirat dilancarkan, istikamah, diteguhkan dalam agama, keluarga, pekerjaan, dan terakhir urusan—pasangan. Aku berdoa bahwa aku ingin memiliki pasangan yang sekufu sangat-sangat mencintai Allah dan</p>	Syariah, Berdoa

	Rasul-Nya dengan sebenar-benarnya cinta.	
--	---	--

Narasi-narasi di atas mengandung nilai-nilai syariah seperti beribadah kepada Allah dengan salat, membaca Al-Quran, dan berdoa. Memintalah sekecil apa pun hanya kepada Allah, karena Allah akan mengabulkan permintaan hamba-Nya yang tidak pernah berhenti berdoa dan menaruh harap hanya pada-Nya. Seperti dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat ke-186, Allah berfirman:

نَدَعَا إِذًا عِذَا دَعَا دَعْوَةَ أُجِيبُ ۗ قَرِيبٌ نِّي فَا عَنِّي دِي عِبَا لَكَ سَا دَا وَ  
يَرشُدُونَ لَعَلَّهُمْ بِي وَلِيُؤْمِنُوا لِي فَلَيْسَتْجِيبُوا

Artinya:

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran.”* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 186)

### C. Bentuk Dakwah Bil-Kitabah yang Dilakukan Ima Madani

Seperti yang sudah dijelaskan pada halaman-halaman sebelumnya, bahwa dakwah memiliki berbagai cara atau dikenal dengan metode dakwah. Ada pun dakwah yang penulis ambil ini dengan metode, Dakwah Bil-Kitabah yang artinya dakwah melalui tulisan atau melalui pena. Penulis meneliti Ima Madani yang merupakan seorang novelis yang berhasil berdakwah melalui tulisan-tulisannya.

Ada pun dua bentuk dakwah Bil-Kitabah yang dilakukan oleh Ima Madani, sebagai berikut:

1. Dakwah Bil-Kitabah Dengan Bentuk Aplikasi/Online

Ima Madani memulai berkarya melalui aplikasi *online* bernama *Wattpad* pada tahun 2016, dengan nama pena @Madani. Memiliki total 96,3Ribu *followers* (pengikut). Ada 3 karya yang sudah selesai ditulis dari *Wattpad* bahkan menghasilkan banyak pembaca dan banyak yang menyukai karya tersebut.

Melalui aplikasi *Wattpad* yang memang sudah sangat familier di kalangan remaja Indonesia, Ima Madani menuliskan sebuah cerita novel fiksi yang berbalut Islam. Awal mula Ima Madani menulis di *Wattpad* karena memang menyukai menulis dan ingin menyalurkan ide-idenya dalam sebuah karya yang bisa bermanfaat untuk orang lain

Aplikasi *Wattpad* sendiri berasal dari negara Kanada, pertama kali aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2006 dan kini sudah memiliki versi berbeda-beda di berbagai negara termasuk di Indonesia. Aplikasi *Wattpad* memiliki beberapa pilihan genre untuk penulis sehingga penulis tidak kesusahan lagi dalam mengategorikan tulisannya.

Aplikasi *Wattpad* berfungsi sebagai tempat membaca cerita dan juga menulis. Selain itu, *Wattpad* juga berfungsi sebagai ranah untuk memperkenalkan/mengiklankan hasil karya kepada pembaca. *Wattpad* dapat menjadi jembatan penghubung antara penulis dan penerbit, maupun pihak produser film, apabila cerita tersebut berkualitas dan layak. Beberapa

film berhasil sukses tayang di bioskop juga awalnya merupakan hasil dari cerita *Wattpad* yang dipublish oleh penulisnya. Aplikasi *Wattpad* juga mengadakan ajang penghargaan (*Wattys Award*) sendiri, maka seluruh penulis dapat mendaftarkan dirinya untuk memenangkan ajang tersebut berdasarkan hasil *vote* yang didapat.<sup>73</sup>

Pada tahun 2017 aplikasi *Wattpad* mulai *viral* di Indonesia dan mulai bermunculan penulis-penulis pemula yang memulai menulis dengan aplikasi ini. Selain aplikasinya yang simpel dan mudah dipahami, menulis dengan aplikasi *Wattpad* juga bisa dijadikan sebagai wadah dalam berdakwah melalui tulisan (Dakwah Bil-Kitabah).

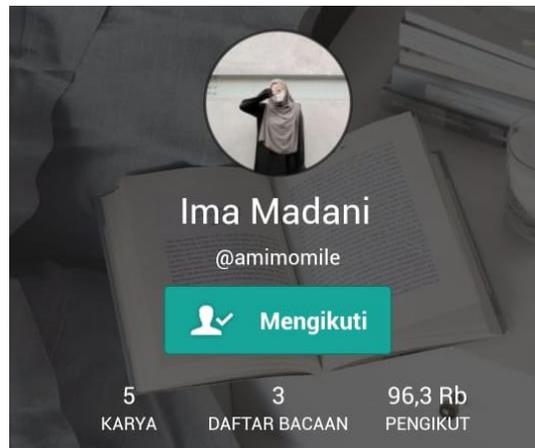
Melalui wawancara *online*, Ima Madani mengatakan, “Proses menulis novelnya itu sekitar 6 bulan beres, namun kadang ada kesibukan lain di dunia nyata yang membuatnya sedikit lebih lama dalam menyelesaikan tulisannya.”<sup>74</sup> Hal ini menjelaskan bahwa proses dalam menyelesaikan tulisannya membutuhkan waktu setidaknya paling cepat 6 bulan.

---

<sup>73</sup> Siti Herdiani Nurkhodijah, Tine Silviana Rachmawati, Andriyanto, “*Fiction Publishing Patterns In The Wattpad Online Community*”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, Vol. 8 No. 2, July-Desember 2020, hlm: 198.

<sup>74</sup> Ima Madaniah, Penulis novel-novel Religi Assalamualaikum Calon Imam Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman, *Shf, Wawancara Via Online*, (18 Agustus 2022), pukul: 10.10 WIB

Berikut ini profil Ima Madani (@Madani) di aplikasi *Wattpad* sebagai penulis novel religi:



Gambar 1. Profil *Wattpad* Ima Madani

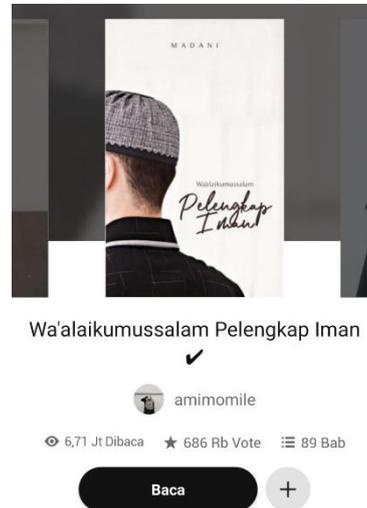
Bentuk dakwah Bil-Kitabah yang dilakukan melalui aplikasi *online* seperti *Wattpad*, tentu saja memudahkan seorang *da'i* (penulis) dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang dikemas dengan sebuah cerita dan konflik kehidupan yang tetap digambarkan berdasarkan unsur-unsur Islam.

*Cover* dan profil dari novel *Assalamualaikum Calon Imam* yang diterbitkan melalui aplikasi *Wattpad*:



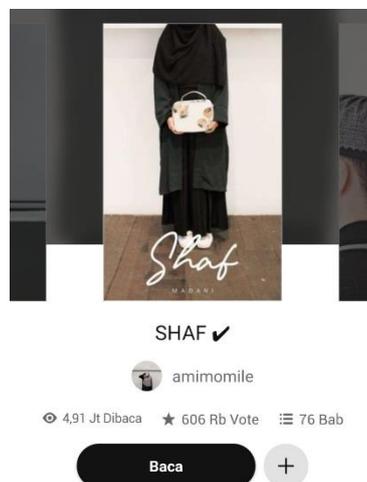
Gambar 2. *Cover* dan profil Novel *Assalamualaikum calon imam* di aplikasi *wattpad*

Cover dan profil dari novel Wa'alaikumussalam Pelengkap Iman yang diterbitkan melalui aplikasi *Wattpad*:



Gambar 3. Cover dan profil Novel Wa'alaikum Pelengkap Iman di aplikasi *wattpad*

Cover dan profil dari novel Shaf yang diterbitkan di *Wattpad*:



Gambar 4. Cover dan profil Novel Shaf di aplikasi *wattpad*

Bentuk dakwah Bil-Kitabah yang dilakukan Ima Madani ialah menulis via *online* dengan perantara aplikasi menulis sebagai pihak penghubung antara penulis dan pembaca. Adapun gambaran penjelasannya sebagai berikut:

Penulis	: Da'i (sebagai orang yang menyampaikan dakwah)
Pembaca	: Mad'u (sebagai audiensi atau penerima)
Novel	: Maddah (isi dari dakwah yang disampaikan da'i)
Aplikasi Wattpad	: Wasilah (media yang digunakan untuk menyampaikan dakwah)

## 2. Dakwah Bil-Kitabah Dengan Bentuk Buku/Fisik

Ima Madani berhasil menerbitkan karyanya yang sebelumnya ditulis di *Wattpad* kini menjadi buku fisik dengan 3 judul novel dan semuanya bergenre religi. Debut karyanya berhasil membuat banyak pembaca yang membeli bukunya hingga masuk ke jajaran rak buku “*Best Seller*” atau yang dikenal dengan buku yang laris terjual di pasaran. Karena judul-judul buku tersebut sudah tidak asing dan sudah ditunggu oleh para pembaca *online*, membuat Ima Madani berhasil mengantarkan karya pertamanya menjadi sebuah film bioskop yang tayang di seluruh bioskop di Indonesia dan pada tahun selanjutnya berhasil diadaptasi menjadi *series* yang tayang *online* melalui perantara aplikasi bernama Viu.

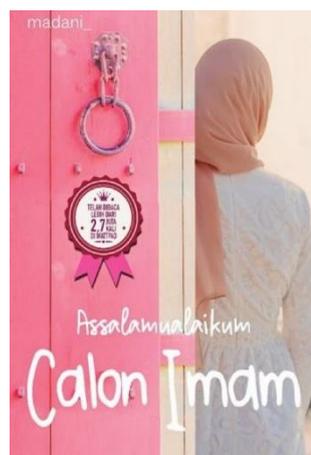
Sebelum adanya aplikasi-aplikasi *online* yang disediakan untuk para penulis dan pembaca yang bisa mengakses tulisan melalui internet, dulu untuk membaca harus langsung melalui buku fisik dan menulis harus

dengan mesin tik. Namun berkembangnya zaman membuat generasi muda bisa mengakses bacaan hanya dengan mengunduh aplikasi *online* seperti *Wattpad*. Dari aplikasi ini satu di antaranya yaitu—Ima Madani sebagai penulis pemula yang berhasil menyalurkan dakwah melalui tulisan dan berhasil dibaca jutaan kali di aplikasi *Wattpad* dan terjual ribuan eksemplar novelnya secara fisik (cetak).

Menulis merupakan bentuk berdakwah bila penulis berhasil menuliskan sesuatu yang bermanfaat untuk khalayak. Tak lepas dari pandangan, zaman sekarang semakin banyak buku-buku bacaan yang kita jumpai di toko buku dengan berbagai genre. Namun yang harus kita pahami, bahwasanya buku yang bergenre religi ialah buku yang memuat bahasannya tak lepas dari nilai-nilai agama Islam.

Karya-karya Ima Madani yang sudah diterbitkan menjadi buku fisik, yaitu:

a. Assalamualaikum Calon Imam



Gambar 5. Cover Novel Assalamualaikum calon imam cetakan pertama dan kedua

*Cover* buku Assalamualaikum Calon Imam pertama kali terbit pada Oktober 2017 silam. Cetakan pertama dan kedua novel ACI menggunakan cover berwarna soft pink dengan gambar perempuan menghadap belakang dengan jilbab berwarna coklat.

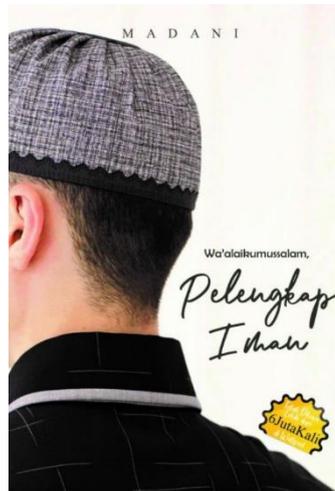
*Cover* buku Assalamualaikum Calon Imam versi *movie edition* atau versi filmnya. Cetakan ketiga novel ACI menggunakan *cover* novel dengan menampilkan kedua tokoh dari novel yang sudah di adaptasi menjadi film bioskop yang tayang pada 2018 lalu. Di perankan oleh Natasya Rizki—sebagai Nafisyia Kaila Akbar, dan Miller Khan—sebagai Alif Syabani Alexis.



Gambar 6. Cover Novel Assalamualaikum calon imam cetakan ketiga

b. *Wa'alaikumussalam* Pelengkap Iman

Novel WPI ini covernya bernuansa putih dan menampilkan sosok lelaki berbahu hitam dan menggunakan peci yang hanya ditampilkan dari punggung/belakang. Karena novel ini menggunakan sudut pandang pertama yang diperankan langsung oleh tokoh utama—Alif Syabani Alexis, sehingga nilai Islami lebih terasa dari cover novel ini.



Gambar 7. Cover Novel Wa'alaikumussalam Pelengkap Iman

c. Shaf

Dari novel Shaf *cover*-nya menggunakan warna cokelat muda, dengan gambar perempuan berjilbab panjang menutupi wajahnya dengan bunga. Sangat menggambarkan sosok tokoh utama dari novel ini yaitu seorang perempuan yang salihah bernama Shafira Fakhira.



Gambar 8. Cover Novel Shaf

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis berdasarkan teori analisis wacana kritis model *Van Dijk*, penulis juga sudah mewawancarai narasumber *via online (WhatsApp)*, maka penulis sudah menghasilkan kesimpulan:

1. Penulis telah menganalisis pesan-pesan dakwah dari ketiga novel karya Ima Madani yang terbagi menjadi tiga, pesan Akidah, Pesan Akhlak, dan Pesan Syariah. Isi pesan-pesan yang didapat penulis berupa dialog, narasi, dan kutipan. Bentuk dari dakwah *bil-kitabah* yang dilakukan oleh Ima Madani, yaitu dakwah melalui tulisan yang bermula dari aplikasi menulis *online (Wattpad)* hingga diterbitkan dalam bentuk cetak (buku). *Assalamualaikum Calon Imam* di *publish* pertama kali di *Wattpad* dan diterbitkan menjadi buku, di adaptasi menjadi film layar lebar (bioskop), dilanjutkan dengan *Web Series*, sedangkan untuk *Wa'alaikumussalaam Pelengkap Iman* merupakan kelanjutan (*sequel*) dari novel sebelumnya. Novel Shaf, hanya diterbitkan menjadi buku fisik (cetak).
2. Aplikasi *Wattpad* merupakan aplikasi menulis berbasis *online* yang bisa di akses oleh semua kalangan, baik untuk digunakan sebagai media menulis atau sebagai media membaca. *Wattpad*

sendiri sudah dikenal di Indonesia sejak tahun 2015 hingga saat ini yang telah banyak diterbitkan karya dari aplikasi *Wattpad*.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran untuk lanjutan dakwah Bil-Kitabah atau dakwah melalui tulisan, seperti:

1. Untuk seluruh penulis-penulis pemula di luar sana yang ingin berdakwah melalui tulisan, tulislah sesuatu yang bermanfaat bagi dirimu dan juga bagi orang lain. Untuk generasi muda yang gemar membaca, pilihlah bacaan-bacaan yang dengan membacanya kamu mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengupas tuntas tentang efek dakwah yang didapatkan dari novel-novel religi karya Ima Madani, yang sebelumnya tidak dibahas oleh penulis pada skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Amin, Samsul Munir. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta
- Amzah. Arabi, Maulana Syekh Khairi. 2017. *Dakwah Dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana.
- Anas, Azwar. 2020. *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Artati, Y. Budi. 2018. *Kreatif Menulis*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Darmawati, Uti. 2018. *Mengulas Novel Indonesia*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- E., D, Agung. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori&Praktik*. Cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamandia, Muhammad Randicha. 2020. *Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Fauzan Yayan Dalam Meningkatkan Sifat Qana'ah Masyarakat Kota Palembang*. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan. Vol.4 . No.2
- Hamdiah, dkk. 2023. *Analisis Konflik Batin Tokoh Shafira Dalam Novel Shaf Karya Ima Madani*. Jurnal Bastra. Vol. 8, No. 1
- Harinawat, MA, dkk,. 2021. *Analisis Wacana Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madani*. Jurnal Jurnalisme. Edisi 1. Vol.10
- Madaniah, Ima. 2021. *Wa'alaikumussalam Pelengkap Iman*. Jawa Barat: Coconut Books.
- Madaniah, Ima. 2021. *Shaf*. Depok: Penerbit Galaxy.

- Madaniah, Ima. 2018. *Assalamu'alaikum Calon Imam*. Jawa Barat: Coconut Books.
- Masyhur, Musthafa. 2013. *Fiqih Dakwah*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Nufus, Ainun, dkk. 2021. *11 Kisah Kece Penulis Wattpad*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Nugroho, Ibnu Rinto. 2014. *Menjadi Penulis Kreatif*. Yogyakarta: Notebook.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurkhodijah, dkk.,. 2020. *Fiction Publishing Patterns in Thr Wattpad Online Comunity*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan. Vol. 8. No. 2
- Omar, Toha Yahya. 2016. *Islam & Dakwah*. Cet. Ke-2. Jakarta Selatan: AMP Press.
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, R., Sareb Masti. 2016. *101 Hari Menulis & Menerbitkan Novel*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Razzaq, Abdur. 2017. *Dakwah dan Pemikiran Politik Islam: Kajian Teoritis dan Empiris*. Palembang: Noer Fikri.
- Rohman, Fathur. 2020. *Dakwah Bil Al-Kitabah (Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau)*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol.4. No.1.
- Ruslan, Rosadi. 2017. *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Cet. Ke-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santhi, Meita Sandra. 2019. *Mengembangkan Wacana*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Susanto, Ready. 2018. *Kamus Kata Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Skripsi, Ahmad Safaruddin Amin. 2020. *Nilai Religius Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Skripsi, Akbar. 2020. *Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Skripsi, Ariyadiah. 2013. *Nilai Religius Dalam Novel Opera Van Gontor Karya Amroeh Adiwijaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Skripsi, Farida Rachmawati. 2015. *Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil-Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Skripsi, Siti Nurliza. 2019. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Di Penghujung Doa Cinta*. Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Tesis, Mariana, Nur. 2017. *Pesan dakwah Buku Tuhan Laki-laki Ataukah Perempuan Dalam Perspektif Gender*. Surabaya: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Tiarto, Eko Hari. 2019. *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. 2019. *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

**Internet:**

Dhina29. *Tips Menulis Novel Religi*. <https://www.wattpad.com/amp/756950363>.

11 Juli 2019. Diakses pada: 1 November 2023. pukul: 00.25 WIB

Kuncie.com. *Jenis-jenis Genre Pada Novel*. [https://www.kuncie.com/posts/jenis-](https://www.kuncie.com/posts/jenis-genre-novel/)

[genre-novel/](https://www.kuncie.com/posts/jenis-genre-novel/). 21 Mei 2023. Diakses pada: 1 November 2023, pukul: 00.10  
WIB

Wagino. *Fiksi Remaja*. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fiksi\\_remaja#:~:text=Fi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fiksi_remaja#:~:text=Fi)

[ksi%20remaja%20adalah%20kategori%20fiksi,\(young%2Dadult%20ficti](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fiksi_remaja#:~:text=Fi)  
[on\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fiksi_remaja#:~:text=Fi). 1 September 2023. Diakses pada: 28 Oktober 2023, pukul 00.30 WIB.

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI

Gambar 9. Wawancara Online dengan Penulis Ima Madani





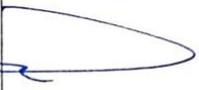
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

*Alamat: Jln. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668 Website: fushpi.radenfatah.ac.id*

### LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Nur Safitri  
 NIM : 1910501001  
 Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Judul Skripsi : Analisis Novel - Novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah Bil - Kitabah  
 Pembimbing I : Dr. Abdur Razzaq, M.A

NO	Hari / Waktu	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	19-8-2022	- Seminar proposal	
2.	22-8-2022	- Acc perbaikan proposal, lanjut pengajuan sk	
3.	22-9-2022	- Acc bab 1. lanjut bab 2	
4.	28-9-2022	- konsultasi bab 3	
5.	29-9-2022	- Acc perbaikan bab 3 lanjut bab 4	
6.	1-6-2023	- bimbingan bab 4	
7.	2-6-2023	- perbaikan bab 4	

p.	15-6-2023	- Acc bab 4, lanjut penguji kompre	
g.	2/10/2023	- Acc fullbab, lanjut sidang Munisi	

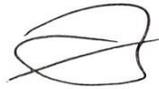
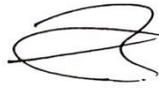
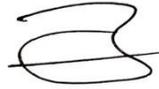


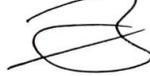
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

*Alamat: Jln. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668 Website: fushpi.radenfatah.ac.id*

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Indah Nur Safitri  
 NIM : 1910501001  
 Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Judul Skripsi : Analisis Novel - Novel Religi Karya Ima Madani Sebagai  
 Bentuk Dakwah Bil - Kitabah  
 Pembimbing II : Muhammad Randicha Hamandia, M. Sos

NO	Hari / Waktu	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	19-8-2022	- Seminar Proposal	
2.	21-8-2022	- Acc Perbaikan Proposal, lanjut Pengajuan Sk.	
3.	21-9-2022	- Acc Bab 1 lanjut bab 2	
4.	25-9-2022	- Acc bab 3	
5	30-5-2023	- Bimbingan bab 4	

6	5-6-2023	Revisi Bab 4 footnote	
7	7-6-2023	Perbaikan Bab 4	
8	9-6-2023	Acc Bab 4 lanjut Bab 5 - Selesai	
9	10-6-2023	Perbaikan bab 5	
10	12-6-2023	Tambahan Sumber	
11	13-6-2023	Revisi kesimpulannya, Daftar Pustaka	
12	15-6-2023	Perbaikan tata letak	
13	5-8-2023	Perbaikan susunan daftar pustaka	
14	6-9-2023	Perbaikan spasi, dan susunan.	
15	8-9-2023	Acc Full bab Lanjut Daftar kompre.	
16	15-9-2023	Acc Full bab	

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Indah Nur Safitri  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tempat Tanggal Lahir: Palembang, 05 November 2001  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Pdam Tirta Musi Rt09/Rw06 Kelurahan Karang Jaya  
Kecamatan Gandus, Palembang  
No. Telepon : 0899-8179-253

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Pertiwi 3 Palembang (2006)
2. SD Negeri 34 Palembang (2006-2013)
3. SMP Negeri 32 Palembang (2013-2016)
4. SMA Negeri 10 Palembang (2016-2019)
5. Tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.